



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SMP NEGERI 1 TAPUNG

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M. Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Oleh

ABDUL RAHMAN
NIM. 22190114120

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H. / 2023 M.



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
 كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lampiran Pengesahan

UIN SUSKA RIAU
 Dokumen milik UIN Suska Riau
 Hak cipta dan hak penulisan dilindungi undang-undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

: Abdul Rahman
 : 22190114120
 : M.Pd. (Magister Pendidikan)
 : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung

Dr. Khairil Anwar, MA.
 Penguji I/Ketua

Dr. Masrun, MA.
 Penguji II/Sekretaris

Dr. Idris, M.Ed.
 Penguji III

Dr. Agustiar, M.Ag.
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

18/12/2023

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan
 menyatakan bahwa Tesis yang berjudul **Implementasi Kurikulum Merdeka Mengajar Pada
 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung**, yang ditulis
 oleh sdr.

Nama : Abdul Rahman
 NIM : 22290114120
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan
 Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 18 Desember 2023.

Pembimbing I,
Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 NIP 19700121 199703 1 003

Tgl.: 22 Desember 2023

Pembimbing II
Dr. Idris, M.Ed
 NIP 197605504 200501 1 005

Tgl.: 22 Desember 2023

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul : **“Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung”** yang ditulis oleh :

Nama : Abdul Rahman
NIM : 22190114120
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal 21 Oktober 2023

Pembimbing I

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.
NIP. 197001211997031003


Tanggal 21 Oktober 2023

Pembimbing II

Dr. Idris, M.Ed
NIP. 197605042005011005

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,


Dr. Alwizar, M. Ag
NIP. 197004222003121002



PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Implementasi Kurikulum Merdeka Mengajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung** yang ditulis oleh

Nama : Abdul Rahman
 NIM : 22190114120
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 18 Desember 2023

Penguji I
Dr. Adris, M. Ed
 NIP. 19760504 200501 1 005

Tgl.: 22 Desember 2023

Penguji II
Dr. Agustiar, M.Ag
 NIP. 19710805 199803 1 004

Tgl.: 22 Desember 2023

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alvizar, M.Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Cipta Dilindungi Undang-Undang
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Dr. Zamsiswaya, M.Ag.
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Abdul Rahman

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di-
Pekanbaru

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
terhadap tesis saudara :

Nama : Abdul Rahman
NIM : 22190114120
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata
pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP
Negeri 1 Tapung

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam ujian

Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 21 Oktober 2023
Pembimbing I,

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.
NIP. 197001211997031003

UIN SUSKA RIAU



Dr. Idris, M.Ed
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
 Abdul Rahman

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 Di-
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi tesis saudara :

Nama : Abdul Rahman
 NIM : 22190114120
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam ujian

Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 21 Oktober 2023
 Pembimbing II,

Dr. Idris, M.Ed
NIP. 197605042005011005



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

: Abdul Rahman
 : 22090114120
 : Bangkinang, 20 Desember 1974
 : Pendidikan Agama Islam

Judul tesis
Implementasi Kurikulum Merdeka Mengajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Banbaru, 20 November 2023



Abdul Rahman
 NIM. 22090114120

Hak Cipta
 NIM
 Tempat Tanggal Lahir
 Program Studi
 Judul tesis
 Implementasi Kurikulum Merdeka Mengajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung.
 Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:
 1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
 2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
 3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
 4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.
 Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.
 Banbaru, 20 November 2023
 Abdul Rahman
 NIM. 22090114120



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kepangkuan ilahi robbi yang selalu memberikan lindungan kepada hambanya yang dho'ip sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini, Shalawat dan salam penulis sampaikan keharibaan baginda Rasullullah SAW.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung. Tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Islam dengan Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyeleseian penulisan Tesis ini, Penulis banyak mendapatkan petunjuk, bimbingan, bantuan serta sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Hairunnas, MA** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Bapak **Prof. Dr. Ilyas Husti. MA** Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. Bapak **Dr. Alwizar M.Ag** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak **Dr. Zamsiswaya M,Ag** Selaku Pembimbing I
5. Bapak **Dr. Idris M,Ed** Selaku Pembimbing II



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
7. Ayahanda dan Ibunda penulis yang selalu mendo'akan penulis agar selalu selalu sehat dalam penulisan tesis ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu melalui tulisan ini, baik yang langsung terlibat maupun yang tidak langsung penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa hasil karya ini masih jauh dari kesempurnaan, maka untuk penyempurnaannya penulis berharap terus dilakukan perbaikan melalui karya tulisan lebih lanjut. Akhirnya penulis selalu berdo'a semoga Allah SWT selalu melindungi kita dan melimpahkan hidayahNya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini. Semoga bermanfaat dalam upaya perbaikan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar khususnya dan pendidikan di Kabupaten Kampar pada umumnya. Amin.

Pekanbaru,September 2023

Penulis

ABDUL RAHMAN
NIM. 22190114120



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
DAFTAR TABEL	V
DAFTAR SINGKATAN	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI	VIII
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah.....	13
2. Batasan Masalah	14
3. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	14
2. Manfaat Penelitian	15
E. Kegunaan Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori.....	17
1. Implementasi	17
2. Kurikulum.....	18
3. Mardeka Belajar.....	38
4. Kurikulum Mardeka Belajar	53
5. Pendidikan Agama Islam	62
B. Orisinalitas penelitian	68
C. Konsep Operasional.....	71
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	72
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	73
C. Subjek dan Objek Penelitian	73

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Informan Penelitian	74
E. Data dan Sumber Data.....	75
F. Teknik Pengumpulan Data	75
G. Teknik Analisa Data	77
H. Triangulasi data	82

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	86
1. Sejarah UPT SMP Negeri 1 Tapung	86
2. Profil UPT SMP Negeri 1 Tapung.....	87
3. Visi dan Misi UPT SMP Negeri 1 Tapung	88
4. Struktur Organisasi UPT SMP Negeri 1 Tapung.....	89
5. Keadaan Guru UPT SMP Negeri 1 Tapung.....	90
6. Keadaan Siswa UPT SMP Negeri 1 Tapung.....	91
7. Keadaan sarana dan prasarana	92
8. Kurikulum UPT SMP Negeri 1 Tapung.....	93
B. Temuan Khusus Penelitian Di UPT SMP Negei 1 Tapung.....	95
1. Data tentang Implementasi kurikulum mardeka belajar di UPT SMP Negeri 1 Tapung	95
2. Data tentang Faktor Pendukung Implementasi kurikulum mardeka belajar di UPT SMP Negeri 1 Tapung.....	127
3. Data tentang Faktor Penghambur Implementasi kurikulum mardeka belajar di UPT SMP Negeri 1 Tapung.....	129
C. Pembahasan Implementasi kurikulum mardeka belajar	130

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	149
B. Saran	151

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Abdul Rahman (2023) :

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Merdeka belajar bisa dikatakan merupakan otonomi dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan mulai dihidupkan kembali di era ini. Memerdekakan unit pendidikan, memerdekakan guru, memerdekakan peserta didik dapat merangsang munculnya inovasi-inovasi baru. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga seluruh peserta didik Indonesia yang beraneka ragam suku dan kebudayaan dapat memiliki ragam cara belajarnya masing-masing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung” Rumusan Masalah yang diajukan adalah: 1) Bagaimanakah implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung? 2) Apa sajakah faktor yang menunjang implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung? 3) Apa sajakah faktor yang menghambat implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung? Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif, yaitu analisis dan interpretasi dilakukan secara kritis. Dengan menggunakan teknik deskriptif analitis yaitu mendeskripsikan maupun mengklasifikasikan data dan kemudian disusul interpretasi terhadap hasil pemikiran.

Hasil penelitian yang dapat penulis identifikasi adalah; *Pertama*, Bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung sudah dapat dikatakan baik berdasarkan beberapa item yang telah dilakukan oleh para majlis guru, sebagai *manajer* kepala UPT SMP Negeri 1 Tapung telah mampu dalam meningkatkan kompetensi guru di lingkungan UPT SMP Negeri 1 Tapung mampu mengelola lembaga pendidikan tersebut sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. *Kedua*, Pakto pendukung terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung sungguh banyak diantaranya paktor psikis guru, paktor inteligensi siswa serta didukung sarana dan prasana yang sangat bagus. sedangkan Hambatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar adalah kementerian pendidikan nasional belum mensosialisasikan secara berkala kepada sekolah, kurangnya pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah mengenai kurikulum merdeka belajar.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Hevi Azwar (2017) : Leadership skills and motivation headmaster in improving the achievement of the performance of teachers in Government Elementary School Se-Kampar District Kampar regency.

The teacher's role is crucial in improving the quality of formal education. To the teacher of a learning agent is required to organize the learning process as well as possible, within the framework of the development of education. Teacher has a function and a strategic role in the development of education. Work environment and a conducive working environment is expected to encourage any person or employee to improve performance (performance), so that by itself would be obtained by improving the quality of public services optimally.

This study aims to determine the ability of leadership and motivation headmaster in improving the achievement of the performance of teachers in Government Elementary School Se-Kampar Kampar "The formulation of the problem posed is: 1) How the ability of leadership and motivation headmaster in improving the achievement of the performance of teachers in Government Elementary School Se -Kecamatan Kampar Kampar District? 2) Are there any factors that support the ability of leadership and motivation headmaster in improving the achievement of the performance of teachers in Government Elementary School Se-Kampar District Kampar District? 3) Are there any factors that inhibit the ability of leadership and motivation headmaster in improving the achievement of the performance of teachers in Government Elementary School Se-Kampar District Kampar District? The analysis used in this study was qualitative analysis, the analysis and interpretation is done critically. By using descriptive analytical techniques which describe or classify the data and then followed by the interpretation of the results of thinking

The results of the study to the authors identify are; First, the ability of leadership and motivation headmaster in improving the achievement of the performance of teachers in Government Elementary School Se-Kampar District Kampar Regency Se-Kampar is quite effective as educational leadership, the leadership of the lodge throughout Kampar District in the overall running of the role has led to the attitude of the leadership of the transformative second, the motivation being developed is a Intrinsic Work Motivation. Job Performance b. Recognition / Awards c. Work Itself d. Responsibility, e. Opportunities for Growing Forward and, while the Work Motivation Extrinsic, a. Salaries, that there are differences in salaries adequate b. Job Performance c. Recognition / Awards d. Work Itself e. Pengawasan and f. Compensation, while the third is the factors inhibiting more comes from the limitations of time and also because of the lack of understanding of most heads of MI in Kampar the roles and functions that must be lived virtually nothing, because of all that has been resolved by the headmaster, though not fully, but the cooperation of teachers and their organizations running well.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

عبد الرحمن، (2023): تنفيذ منهج حري التعلم بدرس التربية الدينية الإسلامية في وحدة تنفيذ الواجبة بالمدرسة المتوسطة الحكومية الأولى تابونج

ويعتبر منهج حري التعلم سياسة مستقلة في النطاق التربوي. وهذه السياسة المستقلة صدرت في هذا العصر. الاستقلال على الوحدة التربوية والاستقلال على المدرس والتلاميذ يستطيع أن يهيئ إبراز المخترعات الجديدة حيث يقدر التلاميذ على التعلم حريا ومبتكرا. والتلاميذ الذين لهم تنوع القائل والثقافات يقدر على التعلم حسب كفاءتهم. يهدف هذا البحث إلى معرفة تنفيذ منهج حري التعلم بدرس التربية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى تابونج. وأسئلة البحث ما يأتي : (1) كيف تنفيذ منهج حري التعلم بدرس التربية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى تابونج؟، (2) ما هي العوامل التي تؤيد تنفيذ منهج حري التعلم بدرس التربية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى تابونج؟، (3) ما هي العوامل التي تعوق تنفيذ منهج حري التعلم بدرس التربية الدينية الإسلامية؟. وأسلوب تحليل البيانات تحليل نوعي أي قام الباحث بالتحليل والتفسير نقديا، وكذلك قام الباحث بالتحليل الوصفي أي يصنف الباحث البيانات ثم يفسرها الباحث. بناء على ذلك استخلص الباحث تقديم البحث على ما يأتي : الأول أن تنفيذ منهج حري التعلم بدرس التربية الدينية الإسلامية أصبح جيدا اعتمادا على الخانات التي قام بها المدرسون حيث دار ناظر المدرسة منظما وقدر ناظر المدرسة على ترقية كفاءات المدرس في حي تلك المدرسة، وقدر على تنظيم المؤسسة التربوية حتى يحصل على الهدف المرجو. والثاني أن العوامل التي تؤيد تنفيذ منهج حري التعلم بدرس التربية الدينية الإسلامية ما يأتي عامل نفسي المدرس، عامل زكائي التلاميذ، وتوفر التسهيلات الكافية. ومعرفة تنفيذ منهج حري التعلم أن الحكومة لم تقم بإعلانه متدرجا إلى ناظر المدرسة، ونقصان تدريب منهج حري التعلم الذي عقدته الحكومة.

الكلمات الرئيسية: التنفيذ، منهج حري التعلم، درس التربية الدينية الإسلامية



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat berkembang sesuai potensi. Demi terciptanya pendidikan yang implementatif dan sistematis, sebaiknya pendidikan sejalan dengan berkembangnya kurikulum pendidikan itu sendiri¹.

Hasil berbagai macam penilaian yang dimandatkan kepada institusi pendidikan, seperti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS), *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS), dan *Programme for International Student Assessment* (PISA), terlihat adanya kesenjangan kualitas pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kondisi tersebut terjadi disebabkan terbatasnya akses terhadap guru dan sumber belajar berkualitas dan teknologi bagi sebagian peserta didik, yang secara ekonomi masih kurang beruntung (*disadvantaged family*). Keadaan ini sudah mulai dirasakan sebagian peserta didik, guru, dan pengelola pendidikan. Merdeka Belajar, berpeluang untuk mempersempit perbedaan kualitas (*quality divide*) tersebut, melalui program intervensi pendidikan yang sedang dilakukan, terutama dengan konsep kurikulum yang

¹ Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fleksibel dan beragam, penguatan otonomi sekolah dan kapasitas guru (berbasis kebutuhan), kepala sekolah (*instructional management*) dan teknologi pembelajaran. Esensi dari Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar untuk para guru dan murid untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran; karenanya, pemerataan akses teknologi menjadi keniscayaan².

Merdeka Belajar menjadi revolusi pendidikan Indonesia yang makin berkualitas. Kemerdekaan memberikan berbagai macam fleksibilitas di kurikulum. Kemerdekaan adalah guru diberikan hak untuk memasukkan kearifan lokal dan kemerdekaan pemikiran agar anak-anak bangsa bisa berpikir secara merdeka dan tidak terjajah oleh pemikiran sempit. Merdeka Belajar dilaksanakan untuk memerdekakan otak dan kesempatan ekonomi anak-anak penerus bangsa pada saat masuk ke dunia pekerjaan, memerdekakan guru untuk bisa menentukan apa yang terbaik bagi level kompetensi dan minat dari anak-anaknya, serta memerdekakan institusi-institusi pendidikan untuk berinovasi dan mencoba hal-hal yang baru. Menurut Mendikbud R.I dalam³ bahwa “Merdeka Belajar” adalah kemerdekaan berpikir. Nadiem A. Makarim mengartikan merdeka belajar sebagai sebuah kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Artinya sekolah, guru dan siswanya punya kebebasan dalam belajar dan menyiapkan pembelajaran.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan kepada Pemerintah Negara Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa.

² Alam, 2020. *Coronavirus (COVID-19) — An Epidemic Or Pandemic For Financial Markets*. Journal of Behavioral and Experimental Finance, 27(7), 103–109. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100341>

³ Hendri, Nofri. (2020). *Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi*. Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan. Vol. 8. No. 1.



Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) memerintahkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia seluruh warga negara Indonesia menjadi manusia yang seutuhnya. Perwujudan dari amanat ini yaitu diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjadi landasan yuridis dan filosofis untuk menerapkan kebijakan merdeka belajar, kemerdekaan berpikir, kemerdekaan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif dimana guru dan siswa mempunyai kebebasan dalam belajar dan menyiapkan pembelajaran.⁴

Pendidikan saat ini memiliki terlalu banyak beban birokrasi yang terlalu berbelit.⁵ Merdeka Belajar merevitalisasi sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Pada kategori pedagogi, Merdeka Belajar mendorong berbasis kompetensi dan nilai-nilai, kurikulum, dan penilaian; serta pendekatan berbasis kebutuhan individu dan berpusat kepada siswa. Pada kategori kurikulum, Merdeka Belajar membentuk kurikulum berdasarkan kompetensi, fokus kepada *soft skill* dan pengembangan karakter, sedangkan pada kategori sistem penilaian, Merdeka Belajar menghadirkan penilaian yang bersifat formatif, serta berdasarkan portofolio⁶.

⁴ *Ibid.*,

⁵ Baedhowi. (2020). *Pengaplikasian Pola Multi Entry-Multi Exit (MEME) Guna Mendukung Konsep Merdeka Belajar di SMK*. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 266.

⁶ Kemendikbud. (2019). *“Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar”*. Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa kurikulum diartikan sebagai sistem perangkat pembelajaran yang diterapkan pada instansi pendidikan di Indonesia. Selain itu, Rani menjelaskan tentang arti kurikulum adalah indikator dari sistem pengelolaan yang tersusun dengan sistematis serta meliputi beberapa proses yaitu rincian rencana, pembuatan program dan penerapan pembelajaran. Kurikulum di Indonesia memiliki *history* yang panjang⁷.

Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan, telah membuat beberapa kebijakan serta berbagai program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. Salah satu di antara unggulannya adalah Sekolah Penggerak. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menggagas dan mengumumkan terkait kurikulum baru dengan sebutan nama “Kurikulum Merdeka Belajar”⁸. Banyak aspek yang mendorong beliau dalam membuat inovasi kurikulum tersebut. Salah satunya ialah hasil dari penelitian PISA (*Programme for International Student Assessment*) dan menjadi konsentrasi pemerintah yaitu peserta didik Indonesia berada pada peringkat 6 paling bawah dari 79 negara di dunia dalam bidang literasi dan numerasi⁹. Kurikulum Merdeka Belajar terdapat empat komponen utama, yaitu sebagai berikut:

1. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan asesmen berupa ujian tertulis dan/atau bentuk ujian lain yaitu penugasan dan portofoli (seperti tugas kelompok, karya tulis, tugas *project*, dan lain-lain).

⁷ Rani, A. P. (2020). Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *INA-Rxiv* 6, 311–318. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7xwnp>

⁸ Nadim, A. M. (2020). *Pemaparan Program Guru Dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 Tentang “Guru Penggerak.”* Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

⁹ Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1 SE- Articles), 141–147. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/248>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Site Irami University of Sultan Syaif Kasim Riau

2. Tahun 2020 Ujian Nasional (UN) dihapus dan diganti dengan Survei Karakter serta Asesmen kompetensi Minimum.
3. Implementasi perihal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar.
4. Menerapkan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)¹⁰.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sudah diberlakukan selama ini sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum darurat adalah kurikulum pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi pada kondisi khusus dan memiliki prinsip diversifikasi yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar namun lebih disederhanakan serta diberlakukan pada saat pembelajaran masa *covid-19*. Sedangkan kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dulu disebut sebagai kurikulum *prototype* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.¹¹

Program yang diungkapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengundang banyak perhatian dari kalangan pemerhati pendidikan. Salah satunya yakni Darmayani dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa :

“Merdeka belajar bisa dikatakan merupakan otonomi dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan mulai dihidupkan kembali di era ini. Memerdekakan unit pendidikan, memerdekakan guru,

¹⁰ Dharma, E. & Sihombing, B. 2020. Merdeka Belajar: Kajian Literatur. Urban Green Conference Proceeding Library

¹¹ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memerdekakan peserta didik dapat merangsang munculnya inovasi-inovasi baru. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga seluruh peserta didik Indonesia yang beraneka ragam suku dan kebudayaan dapat memiliki ragam cara belajarnya masing-masing. Diungkapkan oleh Yuli Bangun Nursanti Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri fokus dari Merdeka belajar adalah terletak pada proses pembelajaran. Saat ini dalam proses pembelajaran masih banyak kita jumpai peserta didik yang belum bisa memberikan pemikiran secara analisis. Dalam Merdeka belajar diharapkan dapat dikembangkan cara berfikir kritis dan analitis.”¹²

Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat menjawab pesatnya globalisasi yang sudah memasuki abad 21. Jadi apabila kita berbicara tentang belajar dalam kurikulum merdeka belajar, maka prinsipnya berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang dalam hal ini siswa/pelajar.

Merdeka Belajar memiliki delapan program kegiatan, yaitu: (1) KIP Sekolah, (2) Digitalisasi Sekolah, (3) Prestasi dan Penguatan Karakter, (4) Guru Penggerak, (5) Kurikulum Baru, (6) Revitalisasi Pendidikan Vokasi, (7) Kampus/Sekolah Merdeka, dan (8) Pemajuan Kebudayaan dan Bahasa. Kedelapan program prioritas

Masalah lain seperti pemahaman Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar (MA), Modul Proyek, sampai evaluasi tentang progres peserta didik merupakan hal yang dihadapi guru UPT SMP Negeri 1 Tapung. Pihak lain yang berpengaruh untuk menunjang terlaksananya Kurikulum Merdeka Belajar adalah instansi pendidikan, atau lebih tepatnya kepala sekolah beserta jajarannya. Sistem birokrasi yang mudah diakses oleh semua kalangan, termasuk orang tua peserta didik akan mewujudkan sistem kurikulum yang transparan. Apalagi dalam Kurikulum Merdeka Belajar peserta didik dijadikan sebagai pusat pembelajaran

¹² Purwoko Agung, *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*, (Semarang : Lontar Merdeka, 2020), h.5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau disebut *Student Center*. Peserta didik dianggap sebagai inti pendidikan sehingga dijadikan target utama ketika proses pembelajaran yang harus memiliki fasilitator untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi bidang keolahragaan. Adapun fasilitator tersebut adalah guru Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 1 Tapung serta kepala sekolah dan jajarannya.

Selain itu banyak juga seorang kritikus pendidikan yang memiliki pandangan kurang lebih sama terkait konsep merdeka belajar. Salah satunya ialah Paulo Freire, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kaum Tertindas mengungkapkan bahwa pendidikan adalah proses pembebasan manusia dari berbagai macam penindasan dan ketertindasan. Dari ungkapan sudut pandang ini, Paulo menganggap bahwa pendidikan juga terkait pengembangan aspek-aspek kemanusiaan, dll.¹³ Secara garis besar pendidikan harus didasarkan pada asas kemerdekaan. Kebebasan dalam menyampaikan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu.

Berdasarkan studi pendahuluan UPT SMP Negeri 1 Tapung merupakan salah satu sekolah penggerak yang dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2020. Akan tetapi tidak untuk seluruh jenjang, hal ini dikarenakan kelas VIII dan IX masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yakni kurikulum 2013.¹⁴ Penerapan kurikulum merdeka di UPT SMP Negeri 1 Tapung terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk

¹³ Eka Prasetya Berkamsyah, "*Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim*", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Digilib Uinsby, 2021), h.4.

¹⁴ Eti Setyorini Lestari, Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Tapung Raya, wawancara pada tanggal 18 Januari 2023, pukul 09.00.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi). Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru faham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru.¹⁵ Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana siswa yang lebih cenderung pada kemampuan auditori harus turut serta mempraktikkan seperti pada siswa yang berkemampuan kinestetik.

Berdasarkan uraian hasil study pendahuluan di atas, maka perlu adanya upaya untuk meneliti dan memastikan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di UPT SMP Negeri 1 Tapung belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena sebagai berikut:

- a. Masih ada guru yang mengajar secara manual sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Masih ada guru yang belum mampu sepenuhnya menyiapkan modul ajar sehingga menimbulkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak pada konteks yang mesti diajarkan
- c. Masih dijumpai guru belum menyiapkan alur tujuan pembelajaran sehingga menimbulkan tidak sinkronnya antara alur pembelajaran dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁵ Eti Setyorini Lestari, Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Tapung, wawancara pada tanggal 18 Februari 2023, pukul 09.00..



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Masih ada guru yang kaku dalam melaksanakan asesmen dalam rangka mengisi survey wilayah pendidikan, sehingga banyak yang tidak tepat pada sasarannya.

Hal tersebut yang menjadi dasar dilakukannya penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung.

B. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul yang ada di atas maka ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan, sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata “implemen“ yang berarti alat, perabot, peralatan. Jadi kalau implementasi artinya pelaksanaan, penerapan terhadap implemen¹⁶. Implementasi juga diartikan laksana, sifat laku, perbuatan. Sedangkan istilah “pelaksanaan” didefinisikan sebagai proses, cara perbuatan melakukan (rancangan keputusan). Implementasi menurut Van Meter dan Van Horn adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, pejabat-pejabat, atau kelompok pemerintah dan swasta yang diarahkan pada tercapatnya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan¹⁷.

2. Kurikulum

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kurikulum adalah perangkat mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar dan menengah

¹⁶Pius A. Partanto, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya; Aloka, 2004, h. 247

¹⁷Wibawa. *Kebijakan Publik, Proses dan Analisis*. Jakarta: Intermedia. 2004.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

atau pada lembaga pendidikan¹⁸.

Secara terminologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *Curir* yang berarti pelari, dan *Curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga zaman Romawi di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari start sampai garis finish¹⁹.

Slameto menjelaskan bahwa kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu²⁰.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktifitas belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, kedudukan kurikulum sangat penting, karena dengan kurikulum anak didik akan memperoleh manfaat²¹.

3. Merdeka Belajar

Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang

¹⁸ Tim pustaka phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT. Media Pustaka Phoenix, cet. 7 2013, h. 509

¹⁹ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007, h. 9

²⁰ Slameto, *Belajar dan Factor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Bandung : Rineka Cipta, 2015, h. 73

²¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Jakarta : Gaya Media Pratama, Cet. II. 2016, h. 135



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka. Dengan demikian masing-masing mereka tumbuh dan berkembang sesuai potensi dan kemampuannya. Memberi beban kepada anak di luar kemampuannya adalah tindakan yang tercela yang secara esensi berlawanan dengan semangat merdeka belajar. Hal ini tidak mungkin dilakukan oleh guru yang bijak. Ini tak ubahnya seperti siswa tuna netra lalu guru memintanya menceritakan keindahan pemandangan kepada teman-temannya. Bila kemerdekaan belajar terpenuhi maka akan tercipta "pembelajaran yang merdeka" dan sekolahnya disebut sekolah yang merdeka atau sekolah yang membebaskan.²²

Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berpikir dimana esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada di guru terlebih dahulu. Tanpa terjadi di guru, tidak mungkin bisa terjadi di murid. Hal ini disampaikan oleh anggota DPD/ MPR RI 2019- 2024, Prof. Dr. Hj. Sylviana Murni, SH, M.Si dalam Seminar Nasional -Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045 yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta, pada tanggal 10 Maret 2020. Sementara menurut Ningsih, Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim

²² Herbert, Frank, *-Merdeka Belajar atau Belajar Merdeka?'*., online. Diakses 31 Maret 2020 Tersedia: <https://www.kompasiana.com/syekhmuhammad/5df20d25d541df6ca8471992/merdeka-belajar-atau-belajar-merdeka?page=all>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa dan untuk mencapai pengertian tersebut maka harus ada serangkaian yang saling mendukung antara lain :

1. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
3. Pendidik/ Guru (GBPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga membentuk kesalehan sosial

Menurut Zakiyah Darajdat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, “Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup²³”.

Sedangkan mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah²⁴.

Dari pengertian dapat diketahui bahwasannya dalam penyampaian PAI maupun menerima PAI adalah dua hal yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik dan guru untuk untuk meyakini akan adanya suatu ajaran kemudian ajaran tersebut difahami, dihayati dan setelah itu diamalkan atau diaplikasikan, akan tetapi disitu juga dituntut untuk menghormati agama lain.

Sedangkan dalam buku “Ilmu pendidikan Islam” yang ditulis H.M. Arifin dikatakan Pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini jika diidentifikasi, mencakup :

²³ Zakiyah Daradjat, Kesehatan Mental, Jakarta: haji Mas Agung.2013. h. 87

²⁴ Tayar Yusuf, dkk., Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab, Jakarta, Raja Grafindo Persada,1999, h. 35.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung.
- b. Model implementasi kurikulum merdeka belajar pada Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 1 Tapung.
- c. Faktor pendukung dan penghambat kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung.
- d. Upaya kepala sekolah implementasi kurikulum merdeka belajar pada Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 1 Tapung.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung?
- b. Apa sajakah faktor yang menunjang implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung?
- c. Apa sajakah faktor yang menghambat implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung.
- b. Untuk mengetahui faktor yang menunjang implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung.
- c. Untuk mengetahui faktor yang menghambat implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung.

2. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penelitian ini adalah :

a. Teoritis

Sebagai salah satu cara untuk memperluas pengetahuan peneliti khususnya dan orang yang berinteraksi langsung pada umumnya tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung.

b. Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini, pertama: Untuk menjadikan sebuah ilmu yang sekaligus menjadi pijakan dalam menempuh kehidupan di dunia dan bimbingan menuju akhirat. kedua; Untuk melengkapi persyaratan bagi peneliti dalam memperoleh gelar Magister (S2) di jurusan pendidikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Agama Islam (PAI) pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau.

E. Kegunaan Penelitian

- 1) Untuk memperkaya wawasan dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan pada implementasi kurikulum merdeka belajar pada Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung.
- 2) Untuk memberikan kontribusi kepada dunia akademik bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung. Itu sangat perlu diperhatikan.
- 3) Untuk menumbuhkan kembali minat terhadap kajian-kajian tentang pemikiran pendidikan Islam, yang merupakan fenomena kebangkitan dunia Islam saat ini. Kemudian dapat menjadi referensi tambahan bagi pihak yang berkepentingan.
- 4) Untuk menambah wawasan peneliti dalam dunia pendidikan dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S2) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau.
- 5) Membuka peluang bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktifitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.²⁵ Beberapa pakar mendefinisikan beberapa istilah implementasi sebagai berikut:

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dalam bukunya Wahyudin, dikemukakan bahwa implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.²⁶

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Sejalan dengan Lister yang mengemukakan Implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Proses implementasi setidaknya

²⁵Tiara Cintiasih, "Implementasi Pembelajaran Daring Tahun" (2020).

²⁶Abdul Majid and Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁷

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.²⁸

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.²⁹

2. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *Curir* yang berarti pelari, dan *Curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga zaman Romawi di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari start sampai garis finish³⁰.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kurikulum adalah perangkat mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar dan menengah atau pada lembaga pendidikan³¹.

²⁷ Ahmad Wahyu Hidayat, -Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta,|| *Jurnal Tarbiyatuna* 9, no. 2 (2018).

²⁸ H E Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),|| *Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, PT Bumi Aksara, Jakarta (2010).

²⁹ Oemar Hamalik, -Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya* (2007).

³⁰ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002, h. 9

³¹ Tim pustaka phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT. Media Pustaka Phoenix, cet. 7 2013, h. 509

Slameto menjelaskan bahwa kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu³².

Pelaksanaan kurikulum yang dimaksud adalah lebih identik dengan implementasi yang berarti menerapkan. Konkritnya sebagaimana yang diungkapkan oleh E. Mulyasa bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan maupun nilai dan sikap³³.

Sesuai dengan pengertian di atas, jelaslah betapa pentingnya pelaksanaan kurikulum sehingga semua unsur yang telah dirumuskan dalam kurikulum tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata bagi siswa. Sebagai salah satu tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pengajar.

Pada dasarnya guru dan siswa merupakan bagian integral dan tidak bisa dipisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan dan pembelajaran. Guru sebagai pelaksana kurikulum memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan siswa tergantung kepada kualitas dan kompetensi guru. Guru yang kompeten lebih mampu menciptakan lingkungan belajar. Sesuai pendapat Adams & Decey yang dikutip oleh Moh. Uzer dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan,

³² Slameto, *Belajar dan Factor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Bandung : Rineka Cipta, 2012, h. 73

³³ *Ibid.*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.³⁴ Namun yang dibahas di sini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Guru sebagai demonstrator
- b. Guru sebagai pengelola kelas
- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator
- d. Guru sebagai evaluator³⁵.

Untuk pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut terwujud dengan baik, maka hendaklah pihak terkait dalam pengelolaan pendidikan tersebut mengetahui kurikulum itu. Kurikulum dan pengajaran adalah dua hal yang erat kaitannya. Kebutuhan akan adanya aktifitas pengajaran berarti kebutuhan akan adanya kurikulum, karena dalam kurikulum tersimpul segala sesuatu yang harus dijadikan pedoman kegiatan pembelajaran.

Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan- perencanaan kependidikan. Adapun pandangan tentang Eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut perencana. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang makna kurikulum. Para ahli

³⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006, h.9

³⁵ *Ibid.*,

berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern.³⁶

Ada pemahaman yang mengatakan bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di sekolah, karena pandangan tradisional. Menurut pandangan tradisional, sejumlah pelajaran yang harus dilalui siswa di sekolah merupakan kurikulum, sehingga seolah-olah belajar di sekolah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan pelajaran.³⁷

Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pembelajaran, kurikulum di sini dianggap sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini berangkat dari sesuatu yang faktual sebagai suatu proses. Dalam dunia pendidikan, kegiatan ini jika dilakukan oleh anak-anak dapat memberikan pengalaman belajar antara lain mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran berkebun, olahraga, pramuka, bahkan himpunan siswa serta guru dan pejabat sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Semua Pengalaman belajar yang diperoleh dari sekolah dipandang sebagai kurikulum.³⁸

Kedua istilah kurikulum di atas dapat dijabarkan bahwa yang dimaksud dengan makna tradisional atau (sempit) adalah kurikulum yang hanya memuat sejumlah mata pelajaran tertentu kepada guru dan diajarkan kepada siswa dengan tujuan memperoleh ijazah dan sertifikat. Dan

³⁶ Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), h. 2.

³⁷ Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Upi Press, 2014), cet. Ke-1, h.4

³⁸ *Ibid.*, h. 5.

menurut pandangan modern bahwa apa yang dimaksud dengan kurikulum modern atau secara luas itu memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki seseorang siswa di bawah bimbingan guru. Dengan demikian, pengalaman ini tidak hanya berpacu dari pelajaran namun juga pengalaman kehidupan.

Pengertian kurikulum cukup luas karena tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi akan mencakup semua pengalaman yang diharapkan siswa dalam bimbingan para guru. Pengalaman ini dapat berupa intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengertian kurikulum seperti ini cukup luas, tetapi kurang operasional sehingga akan menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaannya di lapangan.³⁹

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktifitas belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, kedudukan kurikulum sangat penting, karena dengan kurikulum anak didik akan memperoleh manfaat⁴⁰. Di samping kurikulum bermanfaat bagi anak didik, ia juga mempunyai fungsi-fungsi lain, yaitu:

- a) Fungsi kurikulum dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan kurikulum pada suatu sekolah merupakan suatu alat atau usaha dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang di inginkan oleh sekolah tertentu, yang di anggap cukup tepat untuk dicapai, bila tujuan-tujuan

³⁹ Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 2.

⁴⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1999, h. 135

yang di inginkan belum tercapai, maka orang cenderung untuk meninjau kembali alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, misalnya dengan melihat kurikulumnya.

- b) Fungsi kurikulum bagi anak didik
- c) Keberadaan kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun merupakan suatu persiapan bagi anak didik.
- d) Fungsi kurikulum bagi pendidik

Adapun fungsi kurikulum bagi pendidik adalah :

1. Pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar anak didik
 2. Pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak didik dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.
- d. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan Pembina sekolah
1. Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yakni memperbaiki situasi belajar
 2. Sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang suasana belajar kearah yang lebih baik
 3. Sebagai pedoman dalam memberikan bantuan kepada guru atau pendidik agar dapat memperbaiki situasi belajar
 4. Sebagai seorang administrator, maka kurikulum dapat dijadikan pedoman untuk pengembangan kurikulum masa akan datang
 5. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi atas kemajuan belajar mengajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



e. Fungsi kurikulum bagi orang tua anak didik

Kurikulum bagi orang tua, mempunyai fungsi agar orang tua berpartisipasi membantu usaha sekolah dalam memajukan anak-anaknya.

f. Fungsi kurikulum bagi sekolah tingkatan di atasnya

Fungsi kurikulum dalam hal ini dibagi atas dua jenis fungsi yakni kurikulum dapat berfungsi sebagai pengontrol atau pemelihara keseimbangan proses pendidikan, di samping juga berfungsi untuk menyiapkan tenaga pengajar baru⁴¹.

g. Fungsi kurikulum bagi masyarakat

1. Ikut memberikan kontribusi dalam memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerjasama dengan pihak orangtua dan masyarakat
2. Ikut memberikan kritik dan saran demi penyempurnaan program pendidikan di sekolah agar lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja⁴².

b. Konsep Aplikasi Kurikulum

Kurikulum memiliki dua sisi yang sama pentingnya, yakni kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi. Sebagai sebuah dokumen kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman tersebut dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Ada kurikulum pasti ada pembelajaran dan ada

⁴¹Ahmad, dkk, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Pustaka Setia, 1997, h. 98

⁴²Abdullah Idi, *Loc. Cit*, h. 139



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pembelajaran ada juga kurikulum⁴³.

Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum. Oleh karena itu, gurulah kunci pemegang pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Gurulah yang bertindak sebagai perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum yang sebenarnya.

Implementasi kurikulum seharusnya menempatkan pengembangan kreatifitas siswa lebih dari penguasaan materi. Dalam kaitan ini, siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Menurut Nana Syaodih, untuk mengimplemantasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagai apa pun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi hasilnya akan lebih baik dari pada desain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah. Guru merupakan kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum⁴⁴.

Sebagai perangkat organisasi pengajaran, kurikulum menyatukan berbagai

⁴³Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2010, h. 27

⁴⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : Rajawali Press, 2011, h. 75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komponen di mana antara satu komponen dengan komponen lainnya saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Komponen tersebut adalah tujuan, isi, strategi pelaksanaan dan evaluasi.

Tujuan kurikulum merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh suatu kurikulum. Tujuan pendidikan secara umum dijabarkan dari falsafah bangsa, yakni Pancasila. Berdasarkan hakikat dari tujuan pendidikan tersebut dijabarkan menjadi tujuan kurikulum mulai dari tujuan kelembagaan pendidikan, tujuan setiap mata pelajaran sampai kepada tujuan instruksional.

Isi kurikulum berkaitan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Untuk menentukan isi kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, di samping juga tidak terlepas dari kaitannya dengan kondisi anak didik pada setiap jenjang pendidikan tersebut.

Strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum tersebut dilaksanakan di sekolah. Aspek yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan kurikulum adalah tingkat dan jenjang pendidikan serta proses belajar mengajar.

Evaluasi kurikulum dipandang sebagai sebuah sistem. Evaluasi terhadap input kurikulum mencakup evaluasi sumber daya yang dapat menunjang

program pendidikan seperti dana, sarana, tenaga, konteks sosial, dan penilaian terhadap siswa sebelum menempuh program. Evaluasi proses mencakup penilaian terhadap strategi pelaksanaan kurikulum yang berkenaan dengan proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan, administrasi dan supervisi, sarana pengajaran dan penilaian hasil belajar⁴⁵.

c. Kemampuan Guru dalam Implementasi Kurikulum

Kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai guru dalam mengimplementasikan kurikulum adalah sebagai berikut:

Pertama, memahami GBPP dan petunjuk-petunjuk pelaksanaannya. Aspek-aspek yang harus dikuasai antara lain:

- a. Tujuan yang ingin dicapai, dalam pengertian tujuan kurikuler dan tujuan instruksional yang terkandung dalam GBPP. Hakikat tujuan intruksional dalam GBPP adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan apa yang harus dimiliki anak, setelah diberikan pengajaran oleh guru.
- b. Isi bahan pengajaran, guru di syaratkan membaca dan mempelajari buku sumber, sehingga dapat menetapkan kedalaman dan keluasan bahan yang harus diberikan kepada siswa.
- c. Tentukan berapa lama bahan pengajaran untuk pokok bahasan tersebut dapat dipelajari siswa agar tujuan tersebut dapat dikuasai dengan baik.
- d. Alat dan sumber-sumber belajar yang harus digunakan untuk menunjang penyampaian bahan tersebut. Kedua, terampil menyusun program pengajaran dalam bentuk RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran

⁴⁵Syafruddin nurdin, *Op.Cit*, h. 59

merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

3. Merdeka Belajar

a. Pengertian Merdeka Belajar

Kata “Merdeka” mempunyai tiga pengertian pokok yaitu: (1) bebas (dari perhambatan, penjajahan dan sebagainya), berdiri sendiri; (2) tidak terkena atau lepas dari tuntutan; (3) tidak terikat, tidak oleh tergantung kepada orang atau pihak tertentu. Sedangkan kata “Belajar” bisa diartikan sebagai saha dalam menciptakan suatu kepandaian.⁴⁶ Pada prinsipnya, berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang. Merdeka belajar adalah kemerdekaan dalam berpikir, terutama dalam masalah esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada pada seorang guru sebelumnya. Tanpa terjadi di guru, tidak mungkin bisa terjadi di peserta didik. Perspektif kemerdekaan itu sendiri, bukan sekadar kepatuhan atau perlawanan. Kemerdekaan adalah sesuatu yang diperjuangkan, bukan diberikan. Makanya, kenyataan yang paling menyedihkan dari pengembangan guru, dewasa ini adalah titik di mana seringkali membuat guru merasa disalahkan. Bukan didengarkan. Sebenarnya, dalam hampir semua situasi, guru dikatakan kunci dalam pendidikan. Namun, kalimat ini sebenarnya bukan kalimat lengkap. Kunci sering diartikan sebagai solusi segala masalah yang bisa ditinggal sendirian.

⁴⁶ Syaiful Sagala. 2006. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, h, 9



Dalam hal ini, merdeka belajar yang peneliti maksud adalah salah satu upaya lingkungan belajar dalam menciptakan suasana yang rekreatif dan menyenangkan, serta terlepas dari bermacam halangan, terutama halangan dalam bidang psikologis anak. Program pendidikan merdeka belajar yang akan dicanangkan oleh pemerintah meliputi empat pokok kebijakan, antara lain:

- 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN); 2) Ujian Nasional (UN); 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi.

b. Sasaran Program Merdeka Belajar

Sasaran program yang mengarah kepada “Merdeka Belajar” mencakup empat pokok kebijakan, yaitu:

- 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN);
- 2) Ujian Nasional (UN);
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi.

Jika dicermati berbagai isi dan pokok kebijakan yang berlaku pada “merdekabelajar”, maka dapat digambarkan bahwa hal ini lebih mengarah kepada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Walaupun pada perkembangan selanjutnya lebih mengarah kepada pendidikan tinggi. Tentunya program “Merdeka Belajar” bukanlah sebuah kebijakan yang secara tiba-tiba muncul begitu saja, melainkan juga melalui berbagai rangkaian proses yang panjang dan matang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Ciri-Ciri Program Merdeka Belajar

Untuk lebih jelasnya, keempat ciri-ciri program merdeka belajar tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1) USBN 2020

Berdasarkan Permendikbud Nomor 43 Tahun 2019, tentang Penyelenggaraan Ujian yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional, khususnya pada Pasal 2, ayat 1; menyatakan bahwa ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan merupakan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan yang mana memiliki tujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Selanjutnya dijelaskan pada Pasal 5, ayat 1, bahwa; bentuk ujian yang diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan berupa portofolio, penugasan, tes yang tertulis, atau bentuk dari kegiatan lain yang ditetapkan Satuan Pendidikan sesuai dengan kompetensi yang diukur berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Ditambahkan pula pada penjelasan Pasal 6, ayat 2, bahwa; untuk kelulusan peserta didik ditetapkan oleh satuan pendidikan/program pendidikan yang bersangkutan. Dengan demikian jika melihat isi Permendikbud tersebut menunjukkan, bahwa Guru dan sekolah lebih merdeka untuk menilai hasil belajar siswa.⁴⁷

2) UN (Ujian Nasional)

UN adalah sebuah kegiatan dalam pengukuran capaian kompetensi hasil lulusan pada mata pelajaran tertentu. Hal ini berlaku pada skala tingkat

⁴⁷ Permendikbud Nomor 43 Tahun 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nasional dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan yang telah ditentukan. Salah satu hal yang merupakan penilaian hasil belajar oleh pemerintah pusat yang mempunyai tujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu (Permendikbud No. 43 Tahun 2019) berkaitan dengan pelaksanaan UN tahun 2020, selanjutnya ditahun 2021 mendatang UN akan digantikan dengan istilah lain yaitu Asesmen Kompetensi Minimum dan Survey Karakter. Asesmen dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik untuk bernalar menggunakan bahasa dan literasi, kemampuan bernalar menggunakan matematika atau numerasi, dan penguatan pendidikan karakter. Adapun untuk teknis pelaksanaan ujian tersebut akan dilakukan ditengah jenjang sekolah. Misalnya di kelas 4, 8, 11, dengan maksud dapat mendorong guru dan sekolah untuk memetakan kondisi pembelajaran, serta mengevaluasi sehingga dapat memperbiki mutu pembelajaran.⁴⁸

Dengan kata lain, agar bisa diperbaiki kalau ada hal yang belum tercapai. Sebagai sebuah catatan hasil ujian ini, tidak dipergunakan sebagai tolok ukur seleksi siswa kejenjang berikutnya. Adapun untuk standarisasi ujian, arah kebijakan ini telah mengacu pada level internasional, mengikuti tolok ukur penilain yang termuat dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*, tetapi penuh dengan kearifan lokal (Media Indonesia, 12/12/2019). Untuk kompetensi PISA lebih difokuskan pada

⁴⁸Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penilaian kemampuan membaca, matematika, dan sains, yang diberlakukan pada negara-negara yang tergabung dalam *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), sedangkan untuk kompetensi TIMSS lebih menekankan pada penilaian kemampuan matematika, dan sains, sebagai indikator kualitas pendidikan, yang tergabung dalam wadah *International Association for the Evaluation of Educational Achievement*, berpusat di Boston, Amerika Serikat⁴⁹.

Terkait Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, dimaksudkan supaya setiap sekolah bisa menentukan model pembelajaran yang lebih cocok untuk murid-murid, daerah, dan kebutuhan pembelajaran mereka, serta Asesmen Kompetensi Minimum tidak sekaku UN, seperti yang disampaikan Dirjen GTK Supriano.⁵⁰ Selanjutnya untuk aspek kognitif Asesmen Kompetensi Minimum, menurut Mendikbud materinya dibagi dalam dua bagian: (1) Literasi; bukan hanya kemampuan untuk membaca, tapi juga kemampuan menganalisa suatu bacaan, kemampuan memahami konsep di balik tulisan tersebut; (2) Numerasi; berupa kemampuan menganalisa, menggunakan angka-angka. Jadi ini bukan berdasarkan mata pelajaran lagi, bukan penguasaan konten, atau materi. Namun ini didasarkan kepada kompetensi dasar yang dibutuhkan murid-murid untuk bisa belajar, apapun mata pelajarannya⁵¹.

⁴⁹ Koran Tempo, 12/12/2019. Jakarta, Menteri Pendidikan Nasional Nadiem Makarim resmi menghapuskan UN dan mengganti dengan ANBK yang berlaku Tahun 2021.

⁵⁰ Herbert, Frank, *-Merdeka Belajar atau Belajar Merdeka?'*., online. Diakses 31 Maret 2020 Tersedia: <https://www.alinea.id/nasional/merdeka-belajar>.

⁵¹ Koran cetak Indonesia Media Indonesia, 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) RPP

Menurut Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019, tentang Penyederhanaan RPP, yang mana isinya mencangkupi: (1) penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik; (2) Dari 13 komponen yang ada dalam RPP yang mana telah tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assesment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan sisanya hanya sebagai pelengkap; dan (3) Sekolah, Kelompok Guru Mata Pelajaran di sekolah, Kelompok Kerja Guru atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang disingkat dengan (KKG/MGMP) dan individu guru dapat dengan bebas dalam memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format dalam RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar siswa. RPP yang telah dibuat dapat digunakan serta dapat disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana maksud pada angka 1, 2, dan 3.

Bila dicermati dari keseluruhan isi surat edaran mendikbud tersebut, dapat dimaknai bahwa penyusunannya lebih disederhanakan dengan memangkas beberapa komponen. Guru diberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran untuk memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP, sebab gurulah yang mengetahui kebutuhan siswa didiknya dan kebutuhan khusus yang diperlukan oleh siswa di daerahnya, karena karakter dan kebutuhan siswa di masing-masing daerah bisa berbeda. Untuk penulisan RPP-nya supaya lebih efisiensi dan efektif, cukup dibuat ringkas bisa dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu halaman, sehingga guru tidak terbebani oleh masalah administrasi yang rumit. Diharapkan melalui kebebasan menyusun RPP kepada guru, siswa akan lebih banyak berinteraksi secara aktif, dinamis, dengan model pembelajaran yang tidak baku.

4) PPDB

Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 tentang PPDB 2020, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 11, dalam persentase pembagiannya meliputi: (1) untuk jalur zonasi paling sedikit 50 persen; (2) jalur afirmasi paling sedikit 15 persen; (3) jalur perpindahan tugas orang tua atau wali lima persen; dan (4) jalur prestasi (merupakan sisa kuota dari pelaksanaan jalur zonasi, afirmasi dan perpindahan orang tua/wali (0-30 persen). Jelas ini berbeda dengan kebijakan PPDB pada tahun-tahun sebelumnya, setidaknya terdapat dua hal penting: (1) kuota penerimaan siswa baru lewat jalur berprestasi, semula 15 persen, sekarang menjadi 30 persen; dan (2) adanya satu penambahan baru jalur PPDB, yaitu melalui jalur afirmasi, yang ditujukan terutama bagi mereka yang memegang Kartu Indonesia Pintar (KIP). Jadi, PPDB 2020 masih tetap memperhatikan sistem zonasi, tetapi dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel, dengan maksud agar dapat mengakomodir ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Terpenting dalam proporsi finalisasinya, di daerah berwenang untuk menentukan dan menetapkan wilayah zonasinya masing-masing. Secara umum sistem zonasi dalam PPDB itu sudah baik, karena dapat mendorong hilangnya diskriminasi bagi anggota masyarakat untuk bersekolah di sekolah-sekolah terbaik.⁵²

⁵² Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019 tentang PPDB 2020

d. Konsep Merdeka Belajar

Kurikulum yang sedang dijalankan saat ini yakni kurikulum dalam masa pemulihan dari kurikulum darurat selama pandemi Covid-19. Kemendikbudristek Nadiem A. Karim mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum yakni Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. Sebelum adanya pandemi Covid-19 di Indonesia masih menggunakan Kurikulum 2013. Pada awal pandemi hingga tahun 2021 di Indonesia menggunakan kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan) baru pada awal tahun pelajaran 2022 Kemendikbud ristek mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum merdeka. Bagi sekolah yang belum siap menggunakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka digunakan sebagai opsi bagi sekolah yang sudah mampu melaksanakan seperti sekolah penggerak. Pada tahun 2014 nanti baru akan ditentukan kebijakan baru kurikulum nasioanal berdasarkan hasil dari evaluasi dari kurikulum yang digunakan sebelumnya⁵³

Implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dijalankan oleh semua sekolah. Hal ini dikarenakan kebijakan Kemendikbudristek yang masih memberikan kelonggaran kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum⁵⁴. Implementasi Kurikulum Merdeka yang ditawarkan disesuaikan dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan⁵⁵.

⁵³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024*. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>

⁵⁴ *Ibid.*,

⁵⁵ Arifa, F. N. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya. *Info Singkat Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*.

Implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara mandiri dengan tiga alternatif pilihan. Pertama pilihan Mandiri Belajar, kedua pilihan Mandiri Berubah an ketiga Mandiri Berbagi.

Dalam dunia pendidikan perlu memanfaatkan perkembangan dunia internet. E-learning merupakan istilah yang digunakan dalam dunia pendidikan berbasis online yang sudah diterapkan di beberapa instansi pendidikan formal. Atas kebutuhan inilah muncul Learning Management System sebagai bentuk produk nyata dalam penanganan aktifitas pembelajaran⁵⁶. Learning Management System (LMS) merupakan salah satu bentuk perangkat lunak yang mengimplementasikan konsep electronic learning. Learning Management System atau biasa dikenal sebutan LMS memungkinkan satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menerapkan e-learning. Perkembangan e-learning di Indonesia sudah sangat berkembang, banyak lembaga pendidikan yang mengadopsi e-learning di lembaganya.

Menurut Ellis, 2009 Learning Management System (LMS) memiliki pengertian sebagai aplikasi perangkat lunak yang menangani administrasi, pelaksanaan, dan pelaporan dari sebuah aktifitas pelatihan secara otomatis⁵⁷.

Learning Management System LMS memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Memusatkan dan mengotomisasi administrasi
- b. Mampu menyediakan layanan dan panduan yang dapat dilakukan oleh

⁵⁶ Ni'am, S., Wibawa, H. A., & Endah, S. N. (2014). Pengembangan aplikasi learning management system (LMS) pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Harapan Bunda Semarang. *Journal of Informatics and Technology*, 2(1), 11–32

⁵⁷ Ellis, R. K. (2009). Learning management systems. *Alexandria, VI: American Society for Training & Development (ASTD)*

user sendiri, tanpa melibatkan orang lain

- c. Merangkai dan menyajikan konten pembelajaran secara berkala
- d. Menggunakan web-bases platform sebagai platform aplikasinya
- e. Mendukung kemudahan portabilitas dan standarisasi yang lebih baik
- f. Mengatur konten pembelajaran yang sifatnya reuse.

Sudah banyak Learning Manajement System (LMS) yang sudah berkembang dan digunakan untuk menunjang sistem pembelajaran di institusi pendidikan. Learning Manajement System (LMS) ada yang berbayar dan ada yang tidak berbayar. Dari masing-masing pengembangan Learning Manajement System (LMS) ada yang murni independent maupun depend dari aplikasi lain. Learning Manajement System (LMS) ada yang telah dikomersilkan oleh berbagai vendor dan ada juga yang murni open source.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Muhammad, 2017) menyebutkan bahwa Learning Manajement System (LMS) memiliki karakteristik tersendiri, sehingga Learning Manajement System (LMS) untuk Perguruan Tinggi tentu saja memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan Learning Manajement System (LMS) Sekolah Menengah. Dengan mengetahui karakteristik tersebut dapat diperoleh aktor-aktor yang memiliki peran tersendiri yang akan terlibat dengan Learning Manajement System (LMS). Namun dalam peneliatian tersebut tidak mengkaitkan kajian Learning Manajement System (LMS) dengan kurikulum merdeka belajar.

Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarsih dkk., menyebutkan konsep pembelajaran Kurikulum Merdeka memiliki kerangka



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pengembangan pembelajaran berkesinambungan. Kurikulum Mereka mencakup pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik⁵⁸. Pada Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen. Namun dalam pembahasan ini tidak mengkaitkan implementasi kurikulum merdeka dengan Learning Manajemen System (LMS)

Oleh karena itu, dalam artikel ini akan dibahas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Learning Manajemen System (LMS), dengan mengkaji beberapa jurnal yang relevan untuk mengetahui keterkaitan Implementasi Kurikulum Merdeka Learning Manajemen System (LMS).

Pendidikan yang memerdekakan menempatkan keaktifan peserta didik menjadi unsur amat penting dalam menentukan proses dan kesuksesan belajarnya. Strategi ini mampu mewujudkan proses demokratisasi belajar, suatu proses pendemokrasian yang mencerminkan bahwa belajar adalah atas prakarsa peserta didik. Demokrasi belajar berisi pengakuan hak anak untuk melakukan tindakan belajar sesuai dengan karakteristiknya.⁵⁹

Konsep Merdeka Belajar diantaranya; belajar terjadi dalam beragam waktu dan tempat, adanya *free choice*, *personalized learning*, berbasis

⁵⁸ Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.

⁵⁹ C Asri Budiningsih, *Strategi Pembelajaran Nilai Yang Humanis, Dinamika Pendidikan, Majalah Ilmu Pendidikan No 2* (2010).

proyek, pengalaman lapangan serta interpretasi data. Seperti kita ketahui proses pembelajaran terkadang membosankan jika hanya di dalam ruangan (kelas) saja. Maka dari itu dengan konsep Merdeka Belajar ini diharapkan siswa tidak merasakan jenuh dalam proses pembelajaran yang di ikuti.

Konsep Merdeka Belajar ini siswa agar dapat menyesuaikan diri dalam memahami materi, memecahkan jawaban sesuai dengan kemampuannya, ibarat bermain *game* serta mampu memecahkan tantangan akan cepat naik level, jadi bukan lagi cara pukul rata kemampuan siswa. Merdeka Belajar ini juga dapat mengajak siswa agar menerapkan keterampilan yang sudah dipelajari dalam berbagai situasi.

Merdeka Belajar diharapkan mampu menghasilkan pengetahuan yang melampaui (tanpa batas) mengenai informasi. Peran guru pada konsep ini sebagai mentoring serta diharapkan memiliki kemampuan memecahkan masalah. Sedangkan pada penilaian bukan lagi menitik beratkan pada nilai, tapi proses berjuang.

Dalam merdeka belajar, guru disamping berperan sebagai salah satu sumber belajar, juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Sebagai seorang fasilitator pembelajaran, tentunya guru harus merancang sebuah pembelajaran yang menyenangkan sehingga para peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Merdeka untuk menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penelitian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari politisasi profesi guru, dan merdeka dari berbagai tekanan dan intimidasi terhadap mereka.

Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka. Dengan demikian masing-masing mereka tumbuh dan berkembang sesuai potensi dan kemampuannya. Memberi beban kepada anak di luar kemampuannya adalah tindakan yang tercela yang secara esensi berlawanan dengan semangat merdeka belajar. Hal ini tidak mungkin dilakukan oleh guru yang bijak. Ini tak ubahnya seperti siswa tuna netra lalu guru memintanya menceritakan keindahan pemandangan kepada teman-temannya. Bila kemerdekaan belajar terpenuhi maka akan tercipta "pembelajaran yang merdeka" dan sekolahnya disebut sekolah yang merdeka atau sekolah yang membebaskan.⁶⁰

Belajar yang efektif adalah melalui pengalaman dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indra sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut harus relatif mantap yang merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar tersebut menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah

⁶⁰ Herbert, Frank, *-Merdeka Belajar atau Belajar Merdeka?'*, online. Diakses 31 Maret 2020

Tersedia: <https://www.kompasiana.com/syekhmuhammad/5df20d25d541df6ca8471992/merdeka-belajar-atau-belajar-merdeka?page=all>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau berfikir, keterampilan, kecakapan ataupun sikap.⁶¹

Salah satu faktor yang terpenting untuk mendukung keberhasilan siswa adalah sikap sebagai salah satu unsur individu yang mengatur pikiran, emosi dan tingkah laku terhadap objek psikologi seseorang.⁶²

Pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru atau dosen, karena guru atau dosen merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan efisien, maka perlu dimonitor baik oleh pengawas ataupun pejabat terkait.⁶³

Bahwa kegiatan pemantauan ini diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, sehingga proses pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa atau mahasiswa.⁶⁴

Merdeka Belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merdeka belajar adalah

⁶¹ Nidawat Nidawati, -Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama, *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2013).

⁶² Ryan Manuel D Guido, -Attitude and Motivation towards Learning Physics, *arXiv preprint arXiv:1805.02293* (2018).

⁶³ Wiwin Priana, -Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, *Jurnal Sosial, Ekonomi dan Politik* 1, no. 4 (2020).

⁶⁴ Rohana Rohana, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Disertai Media Video Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas X SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat." (STKIP PGRI SUMATERA BARAT, 2018).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui pidatonya dalam memperingati Hari Guru Nasional tanggal 25 November 2019 dikatakan bahwa inti Merdeka Belajar adalah sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan dalam arti bebas untuk berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.

Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berpikir dimana esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada di guru terlebih dahulu. Tanpa terjadi di guru, tidak mungkin bisa terjadi di murid. Hal ini disampaikan oleh anggota DPD/ MPR RI 2019- 2024, Prof. Dr. Hj. Sylviana Murni, SH, M.Si dalam Seminar Nasional –Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045 yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta, pada tanggal 10 Maret 2020. Sementara menurut Ningsih (2019), Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim.

Jadi merdeka belajar merupakan program kebijakan yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang- undang dengan memberi kebebasan kepada sekolah, guru dan murid untuk bebas berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif, dimana kebebasan berinovasi ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional.

Merdeka belajar merupakan istilah yang juga lagi *ngetop* bersamaan dengan istilah guru penggerak, yang juga sering diucapkan Mas Menteri Nadiem. Merdeka belajar pun bukan istilah baru, terutama dalam dunia Pendidikan luar sekolah, istilah ini dikenal dengan kebebasan belajar, untuk apa sekolah, dan masih banyak istilah lainnya. Merdeka belajar memberikan kesempatan bagi sekolah, guru dan peserta didik untuk berinovasi, berimprovisasi, dan bernegosiasi untuk belajar secara bebas, mandiri dan kreatif. -Itu mungkin yang akan kita terus bantu dan saya sadar bahwa saya tidak bisa meminta atau mengajak guru-guru untuk melakukan ini (merdeka belajar)ll. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan dinas-dinas Pendidikan memiliki pekerjaan rumah yaitu memberikan ruang-ruang inovasi untuk guru, murid, dan sekolah.

Menteri Nadiem mengatakan sudah melihat secara garis besar aturan dan kebijakan yang menghambat ruang inovasi guru yang sedang disisir untuk disederhanakan. Lebih lanjut, diungkapkan bahwa: Unit Pendidikan, yaitu sekolah, guru, dan murid, memillii kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Oleh karena itu, penting untuk memberikan ruang gerak yang lebih leluasa kepada para guru untuk melakukan inovasi, tidak bisa hanya meminta atau mengajak mereka melakukan ini itu. Ini yang harus dilakukan Kemendikbud dan juga dinas Pendidikan di daerah dalam mewujudkan merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan suatu kondisi yang memberikan kepercayaan penuh kepada guru dan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



di bawah bimbingan guru. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa merdeka belajar pada hakikatnya merupakan kebebasan berfiir, berkreasi, berinovasi, dan beriprovisasi bagi guru dan peserta didik, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih berarti.

Berkaitan dengan merdeka belajar, Nadiem mengemukakan bahwa semua guru harus berfikir secara mandiri, karena pembelajaran tidak akan terjadi jika hanya administrasi pendidikan yang terjadi. Merdeka belajar merupakan terobosan untuk menciptakan suasana belajar yang bebas dan menyenangkan, baik bagi peserta didik maupun para guru. Berbagai kebijakan sebenarnya telah diluncurkan oleh pemerintah untuk mendukung pembelajaran yang merdeka, seperti Guru Pembelajar, Sekolah Alam, Sekolah Ramah Anak (SRA), Sekolah Anti Korupsi, Sekolah Sehat, Sekolah Adiwiyata dan Sekolah Bebas *Bully*. Selain itu, nilai-nilai baik seperti disiplin, toleransi, mandiri, dan saling menghormati juga ditekankan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Selanjutnya, kreativitas, inovasi, dan rasa ingin tahu melalui membaca dikembangkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Guru-guru pun telah dilatih untuk melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Dengan kata lain, konsep guru penggerak dan merdeka belajar sebenarnya bukan konsep baru, tetapi penguatan dari konsep yang telah diprogramkan sebelumnya. Bahkan secara teori, Paulo Freire telah lama mengemukakannya dengan istilah kebebasan belajar.

Merdeka belajar dapat dimaknai sebagai situasi belajar yang aktif dan



menyenangkan, sehingga peserta didik bisa bebas memilih belajar dari berbagai sumber dan bebas dari tekanan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang pernah diungkapkan oleh Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara Sekolah harus menjadi taman belajar bagi siswa, sehingga dia mendirikan Taman Siswa. Dalam pembelajaran yang merdeka, guru disamping berperan sebagai salah satu sumber belajar, juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga para peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Merdeka belajar ini lahir untuk merespon berbagai keluhan orang tua pada sistem Pendidikan nasional yang berlaku selama ini. Tujuan merdeka belajar ialah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Melalui merdeka belajar melalui merdeka belajar, Mas Menteri Nadiem berpesan bahwa Pendidikan harus menciptakan suasana yang membahagiakan. Bahagia buat orangtua, dan bahagia untuk semua masyarakat.

Merdeka belajar memberikan keleluasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik. Merdeka untuk menilai belajar peserta didik dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari politisasi profesi guru, serta merdeka dari berbagai tekanan dan intimidasi. Merdeka belajar memberikan kemerdekaan kepada guru untuk berserikat, berkumpul, menjadi anggota

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



organisasi profesi, menyampaikan saran dan kritik terhadap kebijakan terkait peningkatan mutu pendidikan baik secara lisan maupun tulisan, secara *offline* maupun *online*. Dalam hal ini, mendikbud menyindir bahwa para guru, khususnya guru-guru honorer perlu mendapatkan honor yang manusiawi, minimal setara upah minimum kabupaten/kota/provinsi. Jangan sampai tenaga mereka dibutuhkan, tapi penghargaan terhadap profesi mereka rendah, ini zalim namanya.⁶⁵

Merdeka belajar yang menjadi gagasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan yang seharusnya diselenggarakan di Indonesia. Esensi dari merdeka belajar, yaitu kebebasan berpikir yang ditujukan kepada siswa dan guru, sehingga mendorong terbentuk karakter jiwa merdeka karena siswa dan guru dapat mengeksplorasi pengetahuan dari lingkungannya, yang selama ini siswa dan guru belajar berdasarkan materi dari buku atau modul. Merdeka belajar ini jika aplikasikan dalam sistem pendidikan di Indonesia, maka dapat membentuk siswa yang berkarakter karena telah terbiasa dalam belajar dan mengembangkan pengetahuannya berdasarkan apa yang ada di lingkungannya. Merdeka belajar ini akan mendorong terbentuknya sikap kepedulian terhadap lingkungannya karena siswa belajar langsung di lapangan, sehingga mendorong dirinya menjadi lebih percaya diri, terampil, dan mudah beradaptasi terhadap lingkungan masyarakat. Sikap-sikap tersebut penting untuk dikembangkan karena untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi

⁶⁵Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Editor, Lia Inarotut Darojah .Cet 1. Jakarta : Bumi Aksara, 2020. 340 h; 23 cm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lingkungannya dibutuhkan sikap kepedulian, terampil dan adaptif dimanapun berada. Mendikbud telah meluncurkan empat kebijakan baru dalam merdeka belajar diantaranya pertama, ujian sekolah berstandar nasional digantikan dengan assesmen yang diadakan pihak sekolah, sehingga guru memiliki kebebasan dalam menilai siswa. Kedua, ujian nasional diubah menjadi assesmen kompetisi minimum survei meliputi (karakter, numerasi dan literasi). Ketiga, penyederhanaan sistem RPP, sehingga guru dapat lebih fokus kepada siswa. Keempat, penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas sehingga dapat pemeratakan akses pendidikan.⁶⁶

Berdasarkan pemaparan diatas diperoleh bahwa konsep merdeka belajar adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah perubahan yang diinginkan.

2. Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensipotensi yang di bawanya sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berlangsung di mana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, di sekolah, dan di masyarakat.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman

⁶⁶ Dahlan Muchtar and Aisyah Suryani, Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas⁶⁷.

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁶⁸

Selanjutnya disebutkan bahwa hakekat pembelajaran meliputi:

- 1) Kegiatan yang dimaksudkan untuk membelajarkan siswa
- 2) Program pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan sebagai suatu system
- 3) Kegiatan yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar kepada pelajar
- 4) Kegiatan yang mengarahkan pelajar kearah pencapaian tujuan pembelajaran
- 5) Kegiatan yang melibatkan komponen-komponen tujuan, isi pelajaran, sistem penyajian dan sistem evaluasinya dalam realisasinya

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam sistem desain instruksional, untuk membuat siswa secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁶⁹

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang

⁶⁷Max Darsono, Dkk. 2000. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: CVI (IKIP Semarang Press, n.d.).

⁶⁸Siti Maesaroh, Peranan *Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal kependidikan 1, no. 1 (2013): 150–168.

⁶⁹Husamah Husamah et al., *Belajar Dan Pembelajaran*, Research Report (2016).

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁷⁰ Proses pembelajaran itu merupakan proses pendidikan. pendidikan adalah usaha sadar memanusiaikan manusia atau membudidayakan manusia.⁷¹

Belajar mengajar sebagai proses, dapat mengandung dua pengertian yang rentetan tahapan atas fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut.⁷²

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dapat megembangkan potensi- potensi yang dibawanya sejak lahir.

Dalam situasi pandemi seperti inilah sesungguhnya momentum konsep Merdeka Belajar diuji. Mengingat dalam konsep merdeka belajar proses pembelajaran bisa berlangsung dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Proses pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan holistik. Guru juga mendapatkan kemudahan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran lebih bermakna.

Semua komponen sekolah menjadi lebih kolaboratif dan mendukung satu sama lain. Harapannya, kondisi ini dapat didesiminasikan ke seluruh sekolah di pelosok tanah air. Merdeka belajar memberikan ruang untuk terbentuknya ekosistem pendidikan yang integratif. Pelaksanaan kebijakan merdeka belajar menjadikan proses pembelajaran lebih memberikan hak

⁷⁰Buang Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Wawasan Baru: Beberapa Metode Pendukung Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (PT Rineka Cipta, 2002).

⁷¹Nana Sudjana, -Dasar Proses Belajar Mengajar, *Bandung: Sinar Baru* (1989).

⁷²Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Wawasan Baru: Beberapa Metode Pendukung Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*.

kepada peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan jamannya.

Pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan yang dilaksanakan secara daring maupun luring membutuhkan dukungan semua pihak. Dukungan tersebut akan menjadi faktor pendukung kesuksesan pembelajaran. Para pihak yang mendukung proses pembelajaran di antaranya: orangtua, guru, kepala sekolah, dinas pendidikan, komite sekolah, dan lainnya. Peran masing-masing pihak akan memberikan kontribusi pada pelaksanaannya.⁷³

Media Pembelajaran Daring (*Online*) adalah salah satu penunjang dalam proses pembelajaran. Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.⁷⁴ Menurut Dabbagh dan Ritland menjelaskan, pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.⁷⁵

⁷³ Rini Sulistyawati, "Menguji Konsep Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid-19", diakses 30 Agustus 2020. <https://www.harianbhirawa.co.id/menguji-konsep-merdeka-belajar-di-masa-pandemi-covid-19/>

⁷⁴ Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran Jakarta: Raja Grafindo Persada, || 2002.

⁷⁵ K H Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 82–93.

Media pembelajaran online dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna (*user*) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya mengunduh sumber-sumber untuk materi Tenses pada pelajaran Bahasa Inggris.⁷⁶ Keuntungan penggunaan media pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, meng *update* isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim *email* kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, hingga link *video conference* untuk berkomunikasi langsung.⁷⁷ Selanjutnya Dabbagh dan Ritland mengatakan ada tiga komponen pada pembelajaran online yaitu : (a) model pembelajaran, (b) strategi instruksional dan pembelajaran, (c) media pembelajaran *online*.⁷⁸ Ketiga komponen ini membentuk suatu keterkaitan interaktif, yang didalamnya terdapat model pembelajaran yang tersusun sebagai suatu proses sosial yang menginformasikan desain dari lingkungan pembelajaran *online*, yang mengarah ke spesifikasi strategi instruksional dan pembelajaran yang secara khusus memungkinkan untuk memudahkan belajar melalui penggunaan teknologi pembelajaran.

⁷⁶ Joseph A Devito, Komunikasi Antar Manusia, Edisi Ke-5, *Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group* (2011).

⁷⁷ Dryden Gordon and Vos Jeannette, *Revolusi Cara Belajar*, Bandung: Kaifa (2001).

⁷⁸ Nada Dabbagh and Brenda Bannan-Ritland, *Online Learning: Concepts, Strategies, and Application* (Pearson/Merrill/Prentice Hall Upper Saddle River, NJ, 2005).

Macam-macam Media pembelajaran daring (*online*) Salah satu dampak dari pandemi *covid-19* ini adalah terjadi transformasi media pembelajaran yang dulu lebih banyak menggunakan *system* tatap muka di dalam kelas. Tapi, karena adanya pandemi *covid-19* yang penularannya secara cepat melalui kontak langsung dengan penderita, maka di larang mengadakan perkumpulan. Dunia pendidikan juga kena imbas, maka pembelajaran di lakukan secara *online*. Terkait hal ini, ada beberapa media pembelajaran *online* yang bisa dijadikan pilihan, diantaranya, yaitu:

1. Media Pembelajaran *Online* yang pertama dan paling banyak digunakan adalah *whatsapp group*.
2. Media Pembelajaran *Online* selanjutnya berasal dari *google*, yaitu *google suite for education*.
3. Media Pembelajaran *Online* selanjutnya adalah ruangguru.
4. Media Pembelajaran *Online* yang bisa dijadikan pilihan selanjutnya adalah *zenius*. Media pembelajaran *online* yang juga sering digunakan adalah *zoom*.

Berdasarkan hal di atas melihat situasi dan kondisi pada masa pandemi *covid-19* guru atau dosen harus cerdas memilih media pembelajaran yang harus digunakan dalam proses pembelajaran supaya tidak ketinggalan materi. Oleh sebab itu, para pendidik diharus menguasai banyak media pembelajaran.⁷⁹

⁷⁹ Sorimuda Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* (PT. Bina Aksara, 2000).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kurikulum Merdeka belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum *prototipe* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:⁸⁰

- a) Pembelajaran berbasis proyek untuk *soft skill* dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila
- b) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.
- c) Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

⁸⁰ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 21 Juni 2022, pukul 10:47.

Jadi, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk siswa menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Berbagai kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran sejak lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau konsep dasar matematika. Temuan ini juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang tajam antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi Covid-19.⁸¹

Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang kita alami sejak lama.⁸²

Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran

⁸¹Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021), h.10.

⁸²Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum *prototipe* telah diterapkan di 2.500 satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak. Melihat dari pengalaman sebelumnya yakni Program Sekolah Penggerak, Mendikbud menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka ini, antara lain yaitu :⁸³

- a. Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam pembelajaran berbasis proyek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila. “Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif,” ujar Mendikbud.

- b. Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

⁸³<https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>. Dikutip pada tanggal 25 Juni 2022, pukul 23:48.

Dengan kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

c. **Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal**

Dengan kurikulum tersebut pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah. Untuk siswa, tidak ada program peminatan di tingkat SMA, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan cita-citanya. Jadi, siswa tidak terpisah-pisah berdasarkan jurusan IPA atau IPS. Bagi guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Selama ini guru dipaksa untuk terus mengejar capaian materi, tanpa memikirkan siswa yang ketinggalan materi. Sedangkan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, siswa, dan sekolah masing-masing.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum SMP/MTs terdiri dari 1 (satu) tahap, yaitu Tahap D. Tahap D untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Struktur kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:⁸⁴

- a. Pembelajaran intrakurikuler
- b. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) dari total JP per tahun.

Pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan maupun waktu pelaksanaan. Dari segi muatan, proyek profil harus mengacu pada pencapaian profil pelajar Pancasila sesuai fase siswa, dan tidak harus terkait dengan hasil belajar pada mata pelajaran tersebut. Dalam hal manajemen waktu, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah waktu untuk setiap proyek tidak harus sama.⁸⁵

Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayatan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pelayanan pendidikan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusi di SMP/MTs memberikan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi siswa. Beban belajar bagi penyelenggara pendidikan dengan

⁸⁴ <https://s.id/Kepmen-Kur-Mer>. Dikutip pada tanggal 26 Juni 2022, pukul 15:25, h. 9.

⁸⁵ Ibid.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sistem Kredit Semester (sks) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang sks.⁸⁶

Jadi struktur kurikulum merdeka ini ada dua pembagian yakni alokasi waktu dan mata pelajaran. Alokasi waktu dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler 75% dan kokurikuler 25%. Kokurikuler (Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dilakukan di luar intrakurikuler. Jadi Ada alokasi waktu tersendiri untuk pembelajaran projek. Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun oleh satuan pendidikan secara fleksibel. Selain itu satuan pendidikan menyediakan minimal satu jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakarya). Sehingga siswa harus memilih satu jenis seni atau prakarya. Untuk TIK menjadi mata pelajaran wajib pada penerapan kurikulum merdeka ini.

e. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler

Dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka memiliki beberapa proses dalam pembelajarannya, antara lain:⁸⁷

- a. Perencanaan pembelajaran yang pertama dilakukan adalah menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hasil belajar meliputi seperangkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang

⁸⁶ Ibid.

⁸⁷ Susanti Sufyadi et.al, Panduan Pembelajaran dan Asesmen, (Jakarta: kemendikbudristek, 2021), h.17.

disiapkan komprehensif dalam bentuk narasi. Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

Tabel 2.1
Capaian Pembelajaran PAI

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-qur'an Hadis	Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.
Akidah	Peserta didik mendalami enam rukun Iman.
Akhlaq	Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih	Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'āmalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

- b. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa. Hasil digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam perencanaan belajar sesuai kebutuhan belajar siswa. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta siswa, dll, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelajaran perencanaan.
- c. Mengembangkan modul ajar. Tujuan pengembangan modul pembelajaran adalah alat pembelajaran yang memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik. Paradigma baru pembelajaran berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pembelajaran prestasi dan karakteristik peserta didik.
- e. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif
- f. Pelaporan Hasil Belajar. Hasil rapor sekolah ialah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang siswa ketahui, pahami, dan bisa lakukan. Laporan yang menjelaskan kemajuan proses belajar siswa, Mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi untuk efektivitas belajar. Laporan kemajuan dalam bentuk laporan tersebut merupakan salah satu bentuk pelaporan penilaian paling sering dilakukan di sekolah, dan harus diperhatikan dalam memberikan informasi yang jelas agar bermanfaat bagi orang tua siswa dan siswa.
- g. Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, proses diatas merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Akan tetapi untuk penerapan pembelajarannya di kelas tidak harus berpacu pada kurikulum merdeka, namun boleh untuk dikembangkan kreatifitas mungkin menyesuaikan lingkungan dan kebutuhan peserta didik.⁸⁸

⁸⁸ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Makna pendidikan dalam Islam lebih bersifat universal. Pendidikan agama Islam memikul beban amanah yang sangat berat, yaitu memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan keutamaan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba, yang siap melaksanakan amanat yang ditugaskan kepadanya, yaitu "khilafah fil ardl". Oleh karena itu, makna pendidikan agama Islam adalah "segala upaya memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma-norma Islam."⁸⁹

Agama yang ajarannya menyempurnakan ajaran yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul adalah Islam. Islam mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam atau makhluk lain yang berhubungan dengan bidang aqidah, syari'at dan moral.⁹⁰ Ali Hasan, seperti dikutip Aminuddin et al., mendefinisikan agama Islam sebagai keyakinan akan keselamatan dan kebahagiaan bagi manusia yang diwahyukan oleh Allah melalui utusan para Rasul. Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SA, diwahyukan dalam Al-Qur'an dan dinyatakan dalam

⁸⁹Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2001), h. 20.

⁹⁰Abu ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.109.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sunnah berupa petunjuk, perintah dan larangan untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat.⁹¹

Menurut Zakiah Daradjat, sebagaimana dikutip Halimatussa'diyah bahwa Pendidikan Islam adalah petunjuk dan didikan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini seluruhnya dan digunakan sebagai pedoman hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.⁹² Muhammad Tholchah Hasan mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk mencapai kejayaan dan mencerahkan jiwa pendidikan sejati adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.⁹³

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya berupa pengajaran, bimbingan dan pengasuhan kepada anak agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan Islam, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.⁹⁴

Berdasarkan rumusan di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan standar Islam. Pendidikan ini harus mampu membimbing, mendidik dan mengajarkan ajaran Islam kepada

⁹¹Aminuddin et al, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet ke 3, 2014), h.14.

⁹²Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 12-13.

⁹³Muhammad Tholchah Hasan, *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme* (Malang: UNISMA, 2016), h. 2.

⁹⁴Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.11-16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik baik jasmani maupun rohani, sehingga lahir dan batin, berkembang dan tumbuh secara harmonis.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bila dilihat maknanya adalah menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, menurut M. Athiyah al-Abrasyi, tujuan utama dan pokok pendidikan agama Islam adalah “mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa”.⁹⁵ Karena itulah menurutnya semua mata pelajaran harus mengandung pelajaran akhlak dan setiap guru harus memperhatikan akhlak.

Menurut Djawad Dahlan, ada dua konsep ajaran Nabi Muhammad SAW dalam Islam. Maknanya sangat padat dan erat kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu Iman dan Taqwa. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai derajat keimanan dan ketakwaan. Muhammad Athiyah Al Abrasyi berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan adalah kesempurnaan akhlak, oleh karena itu ruh pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak.⁹⁶

Dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Dan untuk dapat mempersiapkan peserta didik untuk hidup bahagia di dunia dan di akhirat, tidak hanya dengan memberikan pendidikan umum tetapi juga dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada diri peserta didik. Sehingga dengan pendidikan

⁹⁵M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 1. Dalam http://repository.radenintan.ac.id/1151/12/BAB_II.pdf.

⁹⁶Syahidin et al, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.8-9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama mereka dapat mengontrol segala tingkah lakunya di dunia dan dapat menyelamatkan nyawanya di akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt :

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(QS. Al Qashash ayat 77).⁹⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam dalam Islam bersifat universal dan menyeluruh, yaitu tidak hanya tujuan akhirat tetapi juga tujuan dunia, yaitu menuju kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat, serta menjadikan berbagai ilmu, keterampilan dan kebahagiaan dunia untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki di akhirat berupa ketakwaan kepada Allah SWT.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Cakupan pendidikan itu sendiri juga sangat luas lingkup Pendidikan Agama Islam. Zakiah Daradjat dan Noeng Muhadjir, berpendapat bahwa konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia secara keseluruhan, tidak hanya menyangkut akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan moral (norma etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan lebih dalam.⁹⁸

Dalam konteks ini, landasan yang menjadi acuan pendidikan agama Islam

⁹⁷ <https://quran.kemenag.go.id/surah/28>. Dikutip pada 23 April 2022, pukul 15.00.

⁹⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), h.21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus menjadi sumber kebenaran nilai dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik menuju pencapaian pendidikan, yaitu Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Swt :

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِيٰ إِنَّكُمْ مُّتَّبِعُونَ

Artinya : “Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Al- Quran) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al-Kitab (Al-Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al-Quran itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (QS. Asy-Syura ayat 52).⁹⁹

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an memberikan petunjuk bagi umat Islam dalam melakukan berbagai kegiatan termasuk penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan nilai- nilai Islam.

d. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sama seperti proses pembelajaran mata pelajaran lainnya. Menurut Muslich, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga sesi, yaitu:

a. Kegiatan pra pembelajaran

Pendahuluan merupakan kegiatan awal suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.¹⁰⁰ Adapun yang dilakukan oleh guru, diantaranya:

⁹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h.489.

¹⁰⁰ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h.174.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mempersiapkan siswa untuk belajar, kesiapan siswa antara lain mencakup kehadiran, kerapian, ketertiban dan perlengkapan pelajaran.
- 2) Melakukan kegiatan apersepsi yaitu mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran dan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.¹⁰¹ Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa: mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung, misalnya dengan mengajukan pertanyaan tentang proses, materi dan kejadian lainnya.¹⁰² Memfasilitasi siswa dalam membuat kesimpulan, misalnya dengan

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² *Ibid.*

mengajukan pertanyaan penuntun agar siswa dapat merumuskan kesimpulan dengan benar.

Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remedi atau pengayaan: memberikan kegiatan/ tugas khusus bagi siswa yang belum mencapai kompetensi, misalnya dalam bentuk latihan atau bantuan belajar. Memberikan kegiatan atau tugas khusus bagi siswa yang berkemampuan lebih, misalnya dalam bentuk latihan atau bantuan belajar, misalnya meminta siswa untuk membimbing temannya (tutor sejawat), memberikan tugas tambahan, dan lain sebagainya.¹⁰³

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang mengukur dampak implementasi kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

1. Farah Fairuz Fauziah Tesis dengan judul "Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik" berdasarkan hasil penelitian kurikulum sekolah penggerak merupakan sekolah yang mengedepankan hasil belajar peserta didik dimana sekolah penggerak mengaitkan tema Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum sekolah penggerak mencakup salah satu aspek dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Dari implementasi kurikulum sekolah penggerak juga memiliki perbedaan dengan kurikulum 2013 dimana dalam penilaiannya

¹⁰³Jamil Suprahitiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), h.119.

menggunakan penilaian holistik, yang lebih focus kepada hasil belajar siswa tersebut. Kurikulum sekolah penggerak dianggap mampu untuk memotivasi peserta didik untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran melalui proses diskusi¹⁰⁴.

2. Sarlin Patilima tesis dengan judul "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan" berdasarkan hasil penelitian program sekolah penggerak mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, di mana sekolah penggerak merupakan program yang berfokus kepada hasil belajar siswa secara holistic dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta non-kognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru)¹⁰⁵.
3. Muhammad Yamin & Syahrir .Judul Penelitian: **Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kebutuhan utama yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan atau lebih khusus dalam metode pembelajaran yaitu siswa atau peserta didik yaitu penguasaan terhadap literasi baru. Literasi baru tersebut yaitu. *Pertama*, literasi data. *Kedua*, literasi teknologi. *Terakhir*, literasi manusia. Selain itu, dalam sistem Pendidikan Merdeka Belajar tetap mengutamakan juga pendidikan karakter. Artikel ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*). Dengan

¹⁰⁴ Farah Fairuz Fauziyah Tesis dengan judul "Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. Yogyakarta 2021

¹⁰⁵ Sarlin Patilima Tesis dengan judul "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Gorontalo 2022

sumber data dari jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah yang belum dipublikasi, narasumber, surat-surat kepustakaan, video grafik, dan sebagainya. Maka dalam penelitian ini, metode pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0 dapat menentukan kesuksesan pembelajaran. Dan metode yang digunakan beragam, namun dalam sistem pendidikan merdeka belajar metode *Blended Learning* sangat ideal sebagai metode pembelajaran. Metode *Blended Learning* yaitu menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual. Dalam penelitian ini menguatkan teori dari Peter Fisk tentang tren kecenderungan pendidikan pada era industri 4.0¹⁰⁶.

Dari beberapa item penelitian yang peneliti kemukakan diatas, terdapat relevansi ketiganya yaitu membahas tentang mardeka belajar, kurikulum mardeka tetapi belum ada yang menghubungkan implementasi kurikulum mardeka belajar terhadap pendidikan agama islam di sekolah negeri. Maka peneliti ingin menitikberatkan penelitian ini dengan judul : **implementasi kurikulum merdeka belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung**. karena judul ini belum ada kesamaannya dengan penelitian yang terdahulu, baik secara metode maupun secara teoritik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



¹⁰⁶Muhammad Yamin dkk. *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar* (Telaah Metode Pembelajaran) Universitas Pendidikan Mandalika 2020

C. Konsep Operasional

Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, maka semua konsep pada kerakan teori dioperasionalkan sebagai berikut:

- 1) Seluruh Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam yang dimaksudkan untuk membelajarkan siswa
- 2) Program Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dirancang dan diimplementasikan sebagai suatu system
- 3) Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa
- 4) Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam mengarahkan siswa kearah pencapaian tujuan pembelajaran
- 5) Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam melibatkan komponen-komponen tujuan, isi pelajaran, sistem penyajian dan sistem evaluasinya dalam realisasinya.





- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁰⁷ Dengan demikian, maka langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti dalam menggali data dan menginterpretasi data guna menemukan jawaban permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah berikut :

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Tempat penelitian dimaksud adalah UPT SMP Negeri 1 Tapung. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode *deskriptif analitik* yakni menerangkan suatu gejala yang terjadi melalui pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.¹⁰⁸ Alasan pemilihan metode deskriptif ini adalah karena penelitian bermaksud mendeskripsikan secara *komprehensif, holistik, intergratif* dan mendalam tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya

¹⁰⁷Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. h . 3

¹⁰⁸Moh. Nasir. 1988. *Metode Penelitian*. Gramedia Indonesia. h . 63.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pada saat penelitian dilaksanakan.¹⁰⁹ Dengan metode ini akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai kenyataan dan fakta yang relevan.

Sedangkan menurut Travers, bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.¹¹⁰ Dengan demikian penelitian diharapkan tergali data-data yang berupa kata-kata atau makna-makna untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya secara mendalam bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada Pendidikan Agama Islam Di UPT SMP Negeri 1 Tapung.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari usulan tesis ini belu diseminarkan sampai dengan ujian tesis. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa lokasi penelitian ini bertempat di UPT SMP Negeri 1 Tapung, jumlah gurunya 25 orang

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung dan guru UPT SMP Negeri 1 Tapung. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Implementasi kurikulum merdeka belajar.

¹⁰⁹Nana Sujana Ibrahim. 2009. *Pengantar dan Penelitian Pendidikan*. Bandung. Sinar Baru. h. 64

¹¹⁰Husien Umar. 2002. *Riset Pemasaran dalam Prilaku Konsumen*. Jakarta. Gramedia. h. 87



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

D. Informan Penelitian

Sebelum peneliti melakukan pemilihan informan, maka terlebih dahulu ditetapkan situasi sosial atau site penelitian, yang merupakan tempat di mana permasalahan atau fenomena sosial yang akan diteliti betul-betul ada. Untuk mendapatkan informasi yang benar valid, maka di dalam memilih informasi dapat di lakukan melalui wawancara pendahuluan, sebelum melakukan penelitian.

Menurut Lexy J. Moleong, seperti yang ditulis dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif, untuk mendapatkan informasi yang benar valid, maka di dalam memilih informasi dapat di lakukan melalui wawancara pendahuluan, sebelum melakukan penelitian¹¹¹. Sehubungan dengan penelitian ini, maka informan penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas di UPT SMP Negeri 1 Tapung sebanyak 2 orang, Kepala UPT SMP Negeri 1 Tapung berjumlah 1 orang dan siswa sebanyak 20 orang.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang di maksud adalah dari mana data penelitian diperoleh. Adapun sumber data penelitian ini adalah Kepala UPT SMP Negeri 1 Tapung, guru, dan tenaga kependidikan UPT SMP Negeri 1 Tapung, serta dokumen-dokumen atau arsip-arsip UPT SMP Negeri 1 Tapung yang diperlukan serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber skunder*. Sumber primer

¹¹¹ Moleong J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008. h. 38



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu kepala UPT SMP Negeri 1 Tapung dan guru, sedangkan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu tenaga kependidikan, siswa atau lewat dokumen.¹¹²

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka penulis menggunakan metode *trianggulasi* yaitu menggabungkan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi secara berulang-ulang.

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹¹³ Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan langsung dan sistematis dengan menggunakan seluruh alat indera.¹¹⁴ Dengan teknik ini peneliti berusaha menjadi bagian dari komunitas objek, untuk menjaga obyektifitas penelitian dan dapat menggali informasi sejujur-jujurnya dan sedalam-dalamnya.

Adapun data yang dihimpun melalui observasi ini meliputi : kegiatan pembelajaran guru di dalam dan luar kelas, kegiatan sehari-hari dalam

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA 2009. h. 193

¹¹³ Masri Singarimbun, et al., *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h . 60

¹¹⁴ Nasution S, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998) h



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas (juga di UPT SMP Negeri 1 Tapung maupun diluar UPT SMP Negeri 1 Tapung) serta interaksi komunikasi antar teman sejawat, peserta didik dan lingkungan. Observasi ini digunakan untuk pengumpulan data keadaan UPT SMP Negeri 1 Tapung. ditinjau dari empat aspek yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penyelidikan.¹¹⁵ Maksudnya peneliti akan menggunakan teknik sebaik-baiknya dengan menanyakan sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya terhadap obyek yang diteliti sehingga diperoleh data atau informasi yang terinci sampai titik jenuh. Karena instrumen utamanya peneliti sendiri maka perlu mempersiapkan diri atas beberapa hal seperti pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap obyek yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.¹¹⁶

Penulis memilih interview yaitu melaksanakan wawancara dengan membawa pedoman secara garis besar tentang hal-hal yang dipertanyakan. Adapun data yang ingin diperoleh melalui wawancara ini adalah respon mereka terhadap implementasi kurikulum mardeka belajar serta hal-hal

¹¹⁵Sutrisno Hadi. 2000. *Metode Research II*. Yogyakarta. Andi Offset. h 136

¹¹⁶Sugiono. *Op.Cit.* h. 305



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menyangkut apa yang telah dilakukan sebagai peningkatan UPT SMP Negeri 1 Tapung yang ramah anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa informasi dari catatan penting baik dari lembaga atau yayasan atau perorangan. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau organisasi. Dengan metode dokumentasi ini maka fokus pengamatan dilakukan terhadap ruang atau tempat (*space*), pelaku (*actor*) dan kegiatan atau aktifitas tertentu.

Data yang ingin didapatkan dari dokumentasi ini adalah berkenaan dengan profil UPT SMP Negeri 1 Tapung, perangkat pembelajaran, data guru, data siswa serta dokumen-dokumen lain yang ada hubungan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisa Data

Lexy Moleong mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹¹⁷ Dengan demikian kegiatan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data-data ke dalam unit-unit untuk dipelajari dan dibuat kesimpulannya agar mudah difahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

¹¹⁷ Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Analisis memiliki makna pemisahan atau pemeriksaan yang teliti. Dengan sederhana dapat dipahami bahwa analisis merupakan upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Didalam penelitian, analisis data dapat diartikan sebagai kegiatan membahas dan memahami data untuk menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian. Analisis data dapat juga diartikan sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolahnya ke dalam sebuah susunan yang sistematis dan bermakna¹¹⁸. Maka dari itu hal yang harus diperhatikan dalam analisis data yaitu:

1. Pencarian data merupakan proses lapangan dengan persiapan pralapangan.
2. Setelah mendapatkan hasil penemuan dilapangan, data tersebut ditata secara sistematis.
3. Menyajikan temuan yang diperoleh dari lapangan.
4. Melakukan pencarian makna secara berulang sampai tidak ada lagi keraguan. Disini diperlukan peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang terjadi dilapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif memerlukan konseptualitas yaitu proses menyusun konsep yang dilakukan sebelum memasuki lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi dan deskripsi dimana hal ini dilakukan pada saat berada dilapangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman

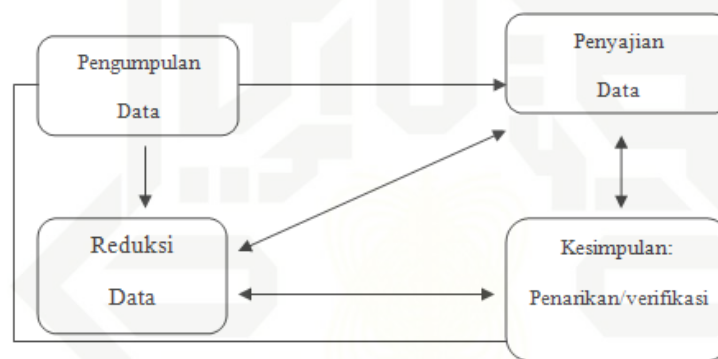
¹¹⁸ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*. Graha Alauddin. Makasar. 2017, h. 74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam Rodsyada menyatakan bahwa proses pengumpulan data dilakukan 3 kegiatan penting diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi (*verification*). Berikut adalah gambar dari proses tersebut:

Gambar 3 1 Analisis Model Miles & Huberman



Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa proses penelitian ini dilakukan secara berulang terus-menerus dan saling berkaitan satu sama lain baik dari sebelum, saat di lapangan hingga selesainya penelitian. Komponen alur dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses merangkum atau memilih hal-hal yang pokok. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berlangsung selama proses pengambilan data itu berlangsung, pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dapat berbentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori, namun dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam sebuah naratif. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses dari awal pendataan, kemudian peneliti melakukan rangkuman atas permasalahan dilapangan, kemudian melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. Biasanya kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa saja mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Tetapi kesimpulan tersebut dapat menjadi kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh data yang valid dan konsisten¹¹⁹.

Data yang terkumpul dalam proses penelitian selanjutnya dianalisis kualitatif, yaitu analisis dan interpretasi dilakukan secara kritis. Dengan menggunakan teknik deskriptif analitis yaitu mendeskripsikan maupun mengklasifikasikan data dan kemudian disusul interpretasi terhadap hasil

¹¹⁹ Rijali, *Analisis Data Kualitatif*. UIN Antasari.2018. 78



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemikiran. Langkah selanjutnya adalah mengadakan eksplorasi, yaitu mengangkat makna dari hasil penelitian yang dicapai sebagai sumbangan pemikiran. Untuk lebih jelasnya berikut adalah langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam analisa data ini yaitu berupa reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data-data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan ke dalaman wawasan yang tinggi dimana peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Display data, yaitu penyajian data dengan sistematis yang dapat berupa uraian singkat agar peneliti dapat lebih mudah dalam memahami permasalahan yang diteliti. Data-data yang disajikan dalam tahapan ini adalah merupakan data hasil dari reduksi pada tahapan sebelumnya yang merupakan fokus dari penelitian.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif ini merupakan pengujian terhadap sementara yang diperoleh pada saat kegiatan penelitian. Jika kesimpulan sementara tersebut didukung oleh data-data serta bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi mengatakan bahwa analisa data adalah merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut¹²⁰. Setelah terkumpul data di analisa terlebih dahulu, membaca, mempelajari dan menela'ah, maka berikutnya adalah mengadakan reduksi data kemudian merangkum, sehingga dipahami maksudnya.

Kemudian menyusunnya dalam satuan, kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif yang menjadi suatu kesimpulan dalam penelitian.

H. Triangulasi Data

Menurut Zuldafrial “keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kreteria, dan paradigma sendiri”. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba dalam Wijaya, keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistis itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

¹²⁰Matthew B. Milles and Huberman A. M. *Qualitative Data Analysis*. Sage publication. (terjemahan). Jakarta : UI Press. 2005. h . 73



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Trianggulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multi metode untuk menelaah fenomena¹²¹. Sedangkan Trianggulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang telah terkumpul, yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan kembali sebagai pembanding terdapat data tersebut sehingga data yang digunakan terbukti keabsahannya. Secara implicit, Trianggulasi data adalah prosedur pengecekan kesahihan data melalui indeks-indeks internal lainnya yang dapat memberikan bukti lainnya yang sesuai.

Teknik pengujian keabsahan data atau trianggulasi data, dapat dilakukan enam macam teknik, yaitu Trianggulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Pengecekan data peneliti lakukan dengan membandingkan data-data yang diambil dengan hasil wawancara dan teori-teori yang relevan lalu dianalisis. Sehingga peneliti akan menemukan keabsahan data dapat di pertanggung jawabkan. Terkait dengan pengecekan keabsahan data yang diperoleh di lapangan, beberapa ahli mengemukakan tentang pengecekan keabsahan data, antara lain :

Nasution mengatakan bahwa Trianggulasi itu bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan metode yang berlainan pula¹²².

Menurut Melong Trianggulasi merupakan tekni pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

¹²¹Sudarman Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia. Bandung. h 12

¹²²Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung, Tarsito. Tarsito.Bandung. h .73



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut. Selanjutnya ia mengatakan bahwa triangulasi diadakan dengan memanfaatkan sumber-sumber dan teori-teori. Triangulasi data dilakukan dengan cara ; (1) Membandingkan data hasil wawancara dengan pihak lain, membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi; (2) Membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang relevan; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintah dan lain sebagainya, dan; (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuai dengan dokumentasi yang berkaitan¹²³.

Dalam penelitian yang akan dilakukan di UPT SMP Negeri 1 Tapung ini peneliti menggunakan triangulasi data untuk memeriksa keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan cara yang ke lima yaitu membandingkan hasil observasi dan hasil wawancara, kalau data yang sudah di periksa kebenarannya dan akurasinya peneliti menganalisa serta peneliti mengambil kesimpulan dan interpretasi untuk dijadikan kerangka ilmiah bagi peneliti berikutnya.

¹²³.J.Lexi Moleong. *Op.Cit.* h 178

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang sudah disajikan serta pembahasan yang sudah dibahas dengan secara teliti dan sesuai dengan kemampuan penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung sudah dapat dikatakan baik berdasarkan beberapa item yang telah dilakukan oleh para majlis guru yang sudah dirumuskan melalui MGMP, Peran pemerintah dalam pembuatan kebijakan pendidikan mengenai kurikulum ini belum maksimal. Hal itu ditandai dengan kurangnya sosialisasi tentang pelaksanaan kurikulum di sekolah
2. Kepala UPT SMP Negeri 1 Tapung berperan aktif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada sekolah masing-masing. Kemudian melaksanakan kebijakan yang dibuat oleh kementerian pendidikan nasional tentang kurikulum PAI. Semua sekolah telah menerapkannya, namun belum efektif dikarenakan kebijakan tersebut belum sepenuhnya dipahami oleh guru mata pelajaran PAI.
3. Paktor pendukung terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung sungguh banyak, diantaranya paktor psikis guru, paktor inteligensi siswa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta didukung sarana dan prasana yang sangat bagus, sedangkan Hambatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar adalah kementerian pendidikan nasional belum mensosialisasikan secara berkala kepada sekolah, kurangnya pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah mengenai kurikulum merdeka belajar, wakil ketua bidang kurikulum sebagai wakil dari kepala sekolah belum secara aktif membahas dan mengkaji kebijakan kurikulum yang dikeluarkan kementerian pendidikan nasional, guru kurang memahami isi kurikulum merdeka belajar, guru kurang kreatif dalam menerangkan materi pembelajaran di kelas sehingga membuat suasana kelas menjadi membosankan, penilaian kepada siswa masih hanya menggunakan pendekatan kognitif, dan guru kurang terampil dalam penggunaan teknologi

4. Solusi dalam pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka belajar adalah kementerian pendidikan nasional harus mensosialisasikan secara berkala kepada sekolah, melaksanakan pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh pemerintah mengenai kurikulum merdeka belajar, wakil ketua bidang kurikulum sebagai wakil dari kepala sekolah harus secara aktif membahas dan mengkaji kebijakan kurikulum yang dikeluarkan kementerian pendidikan nasional, guru harus memahami isi kurikulum merdeka belajar, guru harus kreatif dalam menerangkan materi pembelajaran di kelas sehingga membuat suasana kelas menjadi membosankan, penilaian kepada siswa harus mencakup pendekatan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kognitif, Afektif dan Psikomotorik, dan guru harus terampil dalam penggunaan teknologi, pelaksanaan MGMP seharusnya menjadi wadah antar guru untuk berbagi informasi, kepala sekolah harus menyediakan media/ alat peraga yang cukup sehingga memudahkan para guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi pihak Pemerintah khususnya kementerian pendidikan nasional
 - a. Mengoptimalkan fungsi pengawasan oleh pengawas sekolah sebagai perpanjangan tangan dari kementerian pendidikan nasional
 - b. Membentuk POKJA yang beranggotakan seluruh kepala sekolah guna mensosialisasikan perkembangan kurikulum sekolah
 - c. Memberikan pelatihan berkala kepada guru mata pelajaran PAI seperti seminar dan workshop
 - d. Sebelum membuat kebijakan atau melaksanakan kebijakan seharusnya disosialisasikan terlebih dahulu ke Sekolah terutama guru PAI. Sehingga para guru di sekolah paham tentang kurikulum mardeka belajar.
2. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah berperan aktif menyampaikan hasil pembahasan yang didapat dari kegiatan tingkat kepala sekolah
 - b. Melakukan diskusi berkala bersama dengan waka kurikulum dan

guru mata pelajaran PAI membahas tentang perkembangan kurikulum sekolah

c. Menyelenggarakan pelatihan dan workshop dengan mengundang tutor/ pembicara yang memahami persoalan kurikulum sekolah

3. Bagi Guru Sekolah

a. Mengikuti pengembangan diri dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh kementerian pendidikan nasional, sekolah, dan mandiri (pihak sekolah)

b. Memperbanyak bacaan literatur-literatur yang berkaitan dengan kurikulum mardeka belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008),
- Aditama, Bandung, Primadi Reza, and Jeli Nata Liyas. –Al-Qur’an Surah At-Tawbah Ayat 105, Surah Al-Qashash Ayat 77, Surah An-Nisa 59. Anwar P. Mangkunegara 2008, Manajemen Sumber Daya Manusia. Remaja Rosdakarya, Bandung. Azwar, Saifuddin Azwar, 2015, Metode Penelitian, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. | *Jurnal Kiat Universitas Alkhairat* 7 (2015): 1.
- Abu ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),
- Abdul Majid and Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2014)
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1999,
- Ahmad Wahyu Hidayat, Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta, | *Jurnal Tarbiyatuna* 9, no. 2 (2018).
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1999,
- Akhmad, Khabib Alia. –Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta). | *DutaCom Journal* 9, no. 1 (2015): 43.
- Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2001),
- Akib, Haedar. –Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa (MTR) Di Kota Makassar. | *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 6, no. 2 (2016): 21–34. Arikunto, Suharsimi (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Alam, 2020. *Coronavirus (COVID-19) — An Epidemic Or Pandemic For Financial Markets*. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27(7), 103–109. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100341>
- Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019),



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6, 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Arsyad, Azhar (2002). –Media Pembelajaran Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Atsani, K H Lalu Gede Muhammad Zainuddin. Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 82–93.
- Arifa, F. N. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya. *Info Singkat Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*.
- Baedhowi. (2020). *Pengaplikasian Pola Multi Entry-Multi Exit (MEME) Guna Mendukung Konsep Merdeka Belajar di SMK*. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 266.
- Budiningsih, Asri (2010). –Strategi Pembelajaran Yang Memerdekakan. *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 8, no. 2.
- Budiningsih, C Asri (2010). –Strategi Pembelajaran Nilai Yang Humanis. *Dinamika Pendidikan, Majalah Ilmu Pendidikan No 2*.
- Buang Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Wawasan Baru: Beberapa Metode Pendukung Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (PT Rineka Cipta, 2002).
- C Asri Budiningsih, —Strategi Pembelajaran Nilai Yang Humanis, *Dinamika Pendidikan, Majalah Ilmu Pendidikan No 2* (2010).
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran* (4th Ed.). Pustaka Pelajar.
- Dabbagh, Nada, and Brenda Bannan-Ritland. *Online Learning: Concepts, Strategies, and Application*. Pearson/Merrill/Prentice Hall Upper Saddle River, NJ, 2005.
- Darsono, Max. –Dkk. 2000. Belajar Dan Pembelajaran. Semarang: CV. IKIP Semarang Press, n.d.
- Devito, Joseph A (2011). –Komunikasi Antar Manusia, Edisi Ke-5. *Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group*.
- Eka Prasetya Berkamsyah, “*Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim*”, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Digilib Uinsby, 2021),



- Dharma, E. & Sihombing, B. 2020. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*. Urban Green Conference Proceeding Library
- Faradila, Shafira Puspa, and Siti Aimah (2018). -Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA N 15 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*. Vol. 1,
- Faiz, A., & Faridah. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 2442–2355.
- Gerlach, Vernon S, Donald P Ely, and Rob Melnick. *Teaching and Media*. Prentice- Hall, 1980.
- Gordon, Dryden, and Vos Jeannette (2001). -Revolusi Cara Belajar. *Bandung: Kaifa*.
- Guido, Ryan Manuel D (2018). -Attitude and Motivation towards Learning Physics. *rXiv preprint arXiv:1805.02293*.
- Hamalik, Oemar. -Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya* (2007).
- Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020),
- H E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, PT Bumi Aksara, Jakarta (2010).
- Herbert, Frank, -*Merdeka Belajar atau Belajar Merdeka?*.. online. Diakses 31 Maret 2020 Tersedia: <https://www.kompasiana.com/syekhmuhammad/5df20d25d541df6ca8471992/merdeka-belajar-atau-belajar-merdeka?page=all>
- Hidayat, Ahmad Wahyu (2018). -Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna* 9, no. 2.
- Husamah, Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, and Puji Sumarsono (2016). -Belajar Dan Pembelajaran. *Research Report*.
- Hendri, Nofri. (2020). *Merdeka Belajar; Antara Retorika dan Aplikasi*. Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan. Vol. 8. No. 1.
- Javanisa, A., Fauziah, F. F., Melani, R., & Rouf, Z. A. (N.D.). *Implementasi Kurikulum Sekolah Pennggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik*.
- Kemendikbud. (2019). "*Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*". Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia



Koran Tempo, 12/12/2019. Jakarta, Menteri Pendidikan Nasional Nadiem Makarim resmi menghapuskan UN dan mengganti dengan ANBK yang berlaku Tahun 2021.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024.* <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>

H Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, -Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 82–93.

Kurniawan, P. Y., Nurpratiwiningsih, L., Rahayu, T., Ulwiyah, N. F., Daryati, E., Hakim, M. W. A. H., & Yuliandini, V. F. (2021). Pelatihan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat Umum*, 1(02), 37–43.

M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 1. Dalam http://repository.radenintan.ac.id/1151/12/BAB_II.pdf.

Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009),

Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1 SE- Articles), 141–147. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/248>

Maesaroh, Siti (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal kependidikan* 1, no. 1: 150–168.

Majid, Abdul, and Chaerul Rochman. -Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2014).

Mardiana, Dina, and Umiarso Umiarso (2020). -Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi COVID-19: Studi Di Sekolah Menengah Pertama Di Indonesia. *al- ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 13, no. 2: 78–91.

Moleong, Lexy J (2007). -Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* 103.

Moleong, Lexy J, and Tjun Surjaman. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 1991.

Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani (2019). -Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2: 50–57.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mulyadi, Deddy (2016). -Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik: Konsep Dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik.
- Mulyasa, H E (2010). -Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah, PT Bumi Aksara, Jakarta.*
- Nadim, A. M. (2020). *Pemaparan Program Guru Dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 Tentang "Guru Penggerak."* Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Naditya, Rochyani (2013). -Implementasi Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah (Suatu Studi Di Dinas Kebersihan Dan Pertamanan (DKP) Dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah Malang (BSM) Di Kelurahan Sukun Kota Malang).|| *Jurnal Administrasi Publik* 1, no.6: 1086–1095.
- Nasution, Sorimuda (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar.* PT. Bina Aksara,.
- Nidawati, Nidawat (2013). -Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama. *Pionir: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2013).
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236.
- Purwoko Agung, *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*, (Semarang : Lontar Merdeka, 2020),
- Pius A. Partanto, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya; Aloka, 1994),
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rani, A. P. (2020). Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *INA-Rxiv* 6, 311–318. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7xwnp>
- Rini Sulistyawati, "Menguji Konsep Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid-19", diakses 30 Agustus 2020 <https://www.harianbhirawa.co.id/menguji-konsep-merdeka-belajar-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Priana, Wiwin (2020). -Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar.|| *Jurnal Sosial, Ekonomi dan Politik* 1, no. 4.



- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Efforts To Improve The Competence Of Principals As Learning Leaders In Driving School Programs In Nganjuk. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 2(02), 120–126. Sari, F. B., & Amini, A. R. (2020). *Jurnal Basicedu. Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Rahmansyah, Muhammad Fahmi (2021). -Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah. *ar-rosikhun: jurnal manajemen pendidikan islam* 1, no. 1.
- Rejeki, Sri Indah, and Madyunus Salayan (2021). -Implementasi Aplikasi Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Selama Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Delitua. *Jurnal MathEducation Nusantara* 4, no. 2:33–39.
- Rohana, Rohana 2018. -Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Disertai Media Video Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas X SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *STKIP PGRI Sumatera Barat*,
- Russell, Anna Loe, T P Yeatman, Ray E Bruce, Gurney Chambers, Mohammed Sabie, Josephine H Magnifico, T P Yeatman, and Robert L Adams. -Speaking of Books. || Taylor & Francis, 1966.
- SD, Pengetahuan I P A Siswa Kelas V, Gugus Kapten Kompyang Sujana, and Kooperatif Tipe Talking Stick. -Abdurokhim.(2016). Analisis Komparatif Penggunaan Sistem Informasi Perbankan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 1 (1): 41-54.
- Achmadi, A. & Narkubo, C.(2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adnyana, I, K., W. || *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* 5, no. 3 (n.d.):1–11.
- Satriawan, W., Santika, D. I., & Naim, A. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 2021. <https://doi.org/10.24042/Alidarah.V11i1.7633>
- Slameto, *Belajar dan Factor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Bandung : Rineka Cipta, 1992,
- Siregar, Nurhayani, Rafidatun Sahirah, and Arsikal Amsal Harahap (2020). -Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0. || *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1: 141–157.
- Sitepu, Fika Renanda, Della Sonia Sitepu, and Emasta Evayanti Simanjuntak 2021. -IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DIMASA PANDEMI COVID-19. || In *Prosiding Seminar*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nasional PBSI-IVTahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar, 209–216. FBS Unimed Press,.

Sudjana, Nana (1989). –Dasar Proses Belajar Mengajar.∥ *Bandung: Sinar Baru*.
Sugiyono, Sugiyono (2010). –Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. Alfabeta Bandung,.

Sumar, Warni Tune (2021). –Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Bermakna Menuju Merdeka Belajar Dalam Membangun Karakter Anak.∥ *Jambura Early Childhood Education Journal* 3, no. 1.

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.

Suparno, Paul (1997). –Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan.∥ *Yogyakarta: Kanisius*: 12–16.

Suryosubroto, Buang (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Wawasan Baru: Beberapa Metode Pendukung Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. PT Rineka Cipta,.

Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Dinamika Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.51212/Jdp.V14i2.53>

Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1987,

Slameto, *Belajar dan Factor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Bandung : Rineka Cipta, 1992.

Susanti Sufyadi et.al, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Jakarta: kemendikbudristek, 2021),

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Wawasan Baru: Beberapa Metode Pendukung Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*.

Sudarmanto. (2021). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Keterlaksanaan Kepemimpinan Sekolah Pada Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 7(4), 462–472.

Supriyantoko, I., Jaya, A., Kurnia, V., & Habiba, P. G. S. (2020). Evaluasi Implementasi Kebijakan Teaching Factory Dengan Model Evaluasi Cipp Di Smk Negeri Dki Jakarta. *Jvte: Journal Of Vocational And Technical Education*, 2(2), 1–10.

Tim pustaka phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT. Media Pustaka Phoenix, cet. 7 2013,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islam University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tayar Yusuf, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1999,

Taufik, Mhd. -Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa. *Jurnal Kebijakan Publik* 4, no. 2 (n.d.): 135–140.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1

Widiyono, Aan, Saidatul Irfana, and Kholida Firdausia (2021). -Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An* 16, no. 2.

Wiranto B Manalu Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik Universitas Jambi, “*Konsep merdeka belajar kemana arah Pendidikan Indonesia*”, diakses 2 Januari 2020 <https://www.unja.ac.id/2020/01/02/konsep-merdeka-belajar-kemana-arah-pendidikan-indonesia/>

Wibawa. 1994. *Kebijakan Publik, Proses dan Analisis*. Jakarta: Intermedia.

Wiwin Priana, -Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, *Jurnal Sosial, Ekonomi dan Politik* 1, no. 4 (2020).

Yuneti, A., Hamdan, & Pranansa, A. G. (2019). Kepemimpinan Partisipatif Dan Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)*, 2(2), 113–125. <https://doi.org/10.31539/Alignment.V2i2.1011>

Zakiyah Daradjat, 1989, *Kesehatan Mental*, Jakarta: haji Mas Agung.

UIN SUSKA RIAU